

**IMPLEMENTASI NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
METODE PEMBIASAAN DI KELOMPOK B TK NEGERI
PEMBINA 1 KOTA MALANG**

Metode Penelitian Kualitatif

SKRIPSI

Oleh:

Lenas Tsuroiya

NIM. 15160014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI NILAI AGAMA MELALUI METODE
PEMBIASAAN DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA 1
KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

diajukan oleh:

Lenas Tsuroiya

NIM. 15160014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTA ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE
PEMBIASAAN DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA I KOTA MALANG**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Lenas Tsurohya (15160014)**

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP. 197410162009012003

Sekretaris Sidang

Rikza Azharona Susanti, M. Pd

NIP. 19890805201608012017

Pembimbing

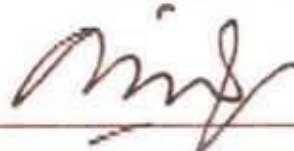
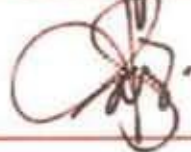
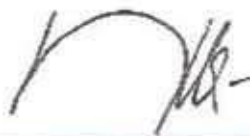
Rikza Azharona Susanti, M. Pd

NIP. 19890805201608012017

Penguji Utama

Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19208062000031001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE
PEMBIASAAN DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Lenas Tsuruiya

15160014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan oleh:

Dosen Pembimbing



Rikza Azharona Susanti, M. Pd
NIDT. 19890805201608012017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin... Taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi. Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Sebagai tanda terima kasih dan sayangku ku persembahkan karya sederhana ini kepada Ayah Mohammad Imron dan Ibu Wahyuni yang telah memberikan dukungan, cinta kasih, dan do'a yang tiada terbalas hanya dengan menuliskan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal yang membuat Ayah dan Ibu bangga bisa mewujudkan semua harapan, do'a dan cita-cita Ayah dan Ibu. Aamiin...

Ibu Dosen Pembimbingku

Kepada Ibu Rikza Azharona Susanti, M. Pd., Saya ucapkan beribu terima kasih atas segala kesabaran ibu memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama mengerjakan tulisan ini, selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Semoga kesehatan dan keselamatan selalu mengiringi beliau. Aamiin...

Kakak dan Adikku Tercinta

Kakakku Moh. Ihsanul hakim dan adikku Moh. Fatkhur Rozaq, Intan Amalia H. A., Maulidatul Laili Z. U., terima kasih telah memberiku semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga do'a terbaik yang Engkau berikan dapat menjadikanku orang yang selalu berbuat baik.

Sahabat dan Teman-temanku Tersayang

Terima kasih kepada sahabat seperbimbinganku Nurul Hikmah dan Lutfi Nur Laili terima kasih yang telah membantu, membimbing dan memotivasiku untuk selalu berjuang bersama. Kepada sahabatku Fashilatur Rokhmah, Alvien Nafi'ul Andini, Nabila Arfandini, Elok Faiqotul Khusna, Uswatul Fitriyah, Lutfin Amalia, yang telah memberikan semangat serta nasehat sehingga saya dapat

menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga kepada teman-teman PIAUD 2015 yang telah memberiku semangat untuk berjuang bersama untuk menggapai apa yang kita cita-citakan.



MOTTO

***Pemahaman Agama yang Benar Akan Menyebabkan Sikap yang Benar
Terhadap Masyarakat dan Negaranya.***

~Habib Umar bin Hafidz~¹

***Dimanapun Tempatnya yang Terpenting adalah Akhlaq.
Sepintar Apapun Jika Tidak Berakhlaq Tidak Ada Harganya.***

~KH. M Anwar Mansyur~²



¹ Postingan Feed Instagram @ala_nu pada tanggal 1 Juli

² Postingan Feed Instagram @ala_nu pada tanggal 26 Juli

Rikza Azharona Susanti, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lenas Tsuroiya
Lamp : -

Kediri, 05 Juli 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lenas Tsuroiya

NIM : 15160014

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
METODE PEMBIASAAN DI KELOMPOK B TK NEGERI
PEMBINA 1 KOTA MALANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,



Rikza Azharona Susanti, M. Pd
NIDT. 19890805201608012017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Januari 2020

Yang membuat pernyataan.



Lenas Tsuroiya

NIM. 15160014

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya hanturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul **“Implementasi Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang”**. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama proses penulisan laporan akhir tersebut, penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberi dorongan semangat dan do'a.
2. Bapak Prof. H. Abd. Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. Muhammad Samsul Ulum, M. A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Rikza Azharona Susanti, M. Pd., selaku pembimbing utama yang telah banyak memberi bimbingan sehingga laporan ini terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Semua teman-teman PIAUD 2015 yang telah berjuang bersama susah senang bersama selama 4 tahun dan sangat memberikan semangat untuk tetap berjuang.
8. Ibu Sri Agurtin Mulyani, S. Pd., M. Pd., selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina 1 Kota Malang yang telah tulus membantu saya dengan sangat baik dalam kegiatan selama penelitian.
9. Guru-guru di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang yang bersedia memberikan waktu dan tempat untuk saya melakukan penelitian.
10. Seluruh anak-anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.
11. Sahabat saya Fashilatur Rokhmah, Nurul Hikmah, Alvien Nafiul A, Nabila Arfandini, Elok Faiqotul Khusna, Uswatul Fitriyah, Lutfi Nur Laili, Mukhlis Deviana P, Yunnia Rumawati, Fitri Fauziyah, serta teman yang lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha kita menuju arah yang lebih baik dan menjadikan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Amiiin.

Kediri, 29 Juni 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = أَؤْ = aw

Vokal (i) panjang = إِي

Vokal (u) panjang = أُؤْ = ú

C. Vokal Diftong

أَيْ = ay

إَيْ = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian	6
Tabel 2. 1 <i>Theory of Faith</i> dari James Fowler	30
Tabel 2. 2 Contoh Pembiasaan	35
Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data	42
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi	43
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara	44
Tabel 3. 4 Pedoman Dokumentasi	45
Tabel 4. 1 Daftar Nama Siswa	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar Struktur Organisasi KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 2 Bukti Konsultasi.....	72
Lampiran 3 Biodata Sekolah	73
Lampiran 4 Catatan Wawancara	76
Lampiran 5 Catatan Observasi Lapangan	93
Lampiran 6 Dokumentasi Foto Wawancara	133
Lampiran 7 Dokumentasi Observasi.....	134
Lampiran 8 Jadwal Wawancara	139
Lampiran 9 Jadwal Observasi	140
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Hakikat Anak Usia Dini	11
2. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam	19
3. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	23
4. Metode Pembiasaan.....	31
B. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	45
G. Prosedur Penelitian.....	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	47
B. Temuan Penelitian.....	48
1. Data Siswa.....	49
2. Data Observasi	49
3. Data Wawancara	52

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang	59
--	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABTSRAK

Tsuroiya, Lenas. 2020. *Implementasi Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Kata Kunci: *Perkembangan nilai agama dan moral, Metode Pembiasaan, Anak usia dini*

Implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, agar anak dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi masa yang akan datang. Dengan menggunakan metode pembiasaan dapat membantu anak dalam membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu menumbuhkan nilai agama dan moral pada diri anak, mereka secara tidak langsung dapat meniru dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui proses implementasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan (2) Mengetahui hasil dari implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada studi kasus yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan pada anak usia dini di KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dalam pelaksanaannya (1) memiliki 4 kegiatan pembiasaan diantaranya; Pembiasaan rutin berisi kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan rutin dan pasti; Pembiasaan terprogram berisi kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan; Pembiasaan spontan yang berisi kegiatan yang dilakukan tanpa dibatasi tempat, ruang dan waktu; dan pemberian teladan berisi tentang pemberian contoh dan nasihat kepada peserta didik. (2) Hasil dari implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan menunjukkan bahwa secara bertahap membantu anak dalam membiasakan mengenal dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan keagamaan juga membantu menumbuhkan karakter baik dalam diri anak.

ABSTRACT

Tsuroiya, Lenas. 2020. *Implementation of religious and moral valued through the habituation method in group B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang*. Skripsi. Islamic Early Childhood Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Advisor: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Keywords: *Religious and moral valued, Habituation method, early childhood*

Implementation of religious and moral valued through the habituation method was very important aspect to be developed from an early age, so that children could prepare themselves to face the future. By using the habituation method will help children to get used to do activities that could help foster religious and moral valued in children, they will indirectly imitate and will be accustomed to these activities

This research was aimed at: (1) To know the process of implementation religious and moral valued through the habituation method (2) Knowing the results of implementation religious and moral valued through the habituation method.

This research employed qualitative approach with the type of descriptive research that focused on case studies conducted in Early Childhood Education (TK) Negeri Pembina 1 Malang. By using data collection methods such as: observations, interviews and documentations.

The research findings reveal that, (1) the implementation of religious and moral valued using the habituation method of early childhood in Early Childhood Education (TK) Negeri Pembina 1 Malang in its implementation had 4 habituation activities, including: Routine habituation that were carried out regularly and surely; Programmed habituation contained activities carried out in stages adapted to the educational calendar a predetermined schedule; Spontaneous habituation contained activities carried out without being limited by place, space and time; and exemplary contained about giving examples and advised to students. (2) The results of implementing religious and moral valued through the habituation method showed that gradually helping children to get used to know and practice religious activities also helped to foster good character in children.

نبذة مختصرة

الثريا، لينا. ٢٠٢٠. تنفيذ القيم والأخلاقية من خلال طريقية التعود في المجموعة ب روضة الأطفال باني ١ مدينة مالنج. نبذة مختصرة، تخصص في التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، التربية و تدريب المعلمين، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالنج. مشرف: ركز ازهرنا سوسنتي الماجستير

الكلمات المفتاحية: تنمية القيم الدينية و الأخلاقية، طرق التعود، الطفولة المبكرة

يعد تنفيذ و الأخلاقية من خلال طريقية التعود جانبا مهما جدا يجب تطويره منذ سن مبكره، حتى يتمكن الأطفال من الاستعداد في مواجهة المستقبل. باستخدام طريقة التعود التي تساعد الأطفال على التعود على القيام بأنشطة يمكن أن تساعد في تعزيز القيم الدينية و الأخلاقية لدى الأطفال، سوف يلقعون بشكل غير مباشر وسوف يعتادون على هذه الأنشطة.

الغرض من هذه الدراسة هو (١) معرفة علمية تطبيق القيم الدينية و الأخلاقية من خلال طريقة التعود (٢) معرفة نتائج تنفيذ القيم الدينية و الأخلاقية.

لتحقيق الأهداف المذكورة اعلاه، تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعي نوع من البحث الوصفي الذي يركز على دراسات الحالة التي أجريت في روضة الأطفال باني ١ مدينة مالنج باستخدام طرجمع البيانات مثل: الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت النتائج أن (١) تطبيق القيم الدينية والأخلاقية باستخدام طريقة العود في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال باني ١ مدينة مالنج في تنفيذ كان له ٤ أنشطة تعويضية، بما في ذلك: التعود الروتيني الذي يحتوي على الأنشطة التي تتم بشكل منتظم و منتظم، التعود المبرمج يحتوي على الأنشطة التي يتم تنفيذها على مراحل تتكيف مع التقويم التعليمي أو جداول زمني محدد مسبقا، التعود العفوي يحتوي على الأنشطة التي تتم دون أن يقتصر المكان و المكان و الزمان، وإعطاء أمثلة ونصائح للطلاب. (٢) تظهر نتائج تطبيق القيم الدينية و الأخلاقية من خلال طريقة التعود أن مساعدة الأطفال تدريجيا على التعريف على الأنشطة الدينية وممارستها تساعد أيضا في تعزيز الشخصية الجيدة عند الأطفال.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan karakter bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa. Karena sebagai negara yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa dengan nuansa kedarahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Pembangunan nasional yang selama ini dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan diberbagai bidang kehidupan masyarakat yang meliputi bidang sosial budaya dan kehidupan beragama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan masih banyak lagi.³ Namun, di samping semakin banyaknya kemajuan yang telah dicapai ternyata masih banyak masalah dan tantangan yang belum sepenuhnya terselesaikan, termasuk kondisi karakter bangsa yang sedang mengalami pergeseran.

Sekarang Indonesia sedang dihadapkan pada berbagai masalah nasional yang kompleks dan tidak kunjung selesai. Dalam tatanan sosial budaya yang terjadi saat ini adalah memudarnya rasa nasionalisme dan ikatan kebangsaan dikalangan besar para pemuda, disorientasi nilai keagamaan yang sering berujung pada tindak kekerasan dan kriminal bahkan berujung pada munculnya terorisme sampai memudarnya kohesi dan integrasi sosial yang semakin menjadikan negara terkesan kurang berwibawa. Bahkan dalam

³ Pemerintah Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010 – 2025*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, 2010), hlm 2

tatanan beragama banyak terjadi pertentangan dan perpecahan yang memicu sikap dan tindakan intoleransi sehingga berakhir pada tindakan kekerasan yang sangat merugikan kewibawaan bangsa dan negara.⁴

Sebenarnya tidak sedikit sumber daya manusia di Indonesia yang berkualitas, namun negara Indonesia sendiri belum bisa memberdayakan SDM mereka sendiri justru lebih mempercayakan pengelolaan sumber daya alam kepada pihak-pihak asing yang justru berakhir dengan hilangnya kekayaan negara dalam jumlah besar. Bahkan tidak sedikit pula SDM negara yang berkualitas diberdayakan oleh pihak asing karena kurangnya perhatian dari negara mereka sendiri. Ini terjadi akibat rendahnya kesadaran bangsa Indonesia akan nilai-nilai nasionalisme dan sudah banyak terbius oleh nilai-individualisme, pragmatisme, materialisme bahkan hedonisme.

Oleh karena itu, untuk mengembalikan nilai-nilai agama dan moral bangsa Indonesia yang mulai terkikis, harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.⁵ Penerapan pendidikan haruslah dilakukan sejak usia dini, pendidikan yang dapat diperoleh dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm 2

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 83

Pendidikan usiadini memiliki peran yang sangat menentukan karakter anak di masa perkembangan berikutnya. Usia dini adalah masa di mana syaraf-syaraf mulai membentuk dan berbagai perkembangan memulai pembentukan, seperti perkembangan fisiologi, perkembangan bahasa, perkembangan motorik, perkembangan kognitif. Perkembangan ini menjadi dasar perkembangan anak selanjutnya.

Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter sehingga para peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai karakter mulia. Martin Loeb dalam Moh. Yamin menyatakan bahwa orang yang memiliki karakter yang baik adalah ketika dia melakukan sesuatu hal pada waktu yang tepat dan tidak melanggar aturan ketika dia dihadapkan godaan internal.⁶

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini dituliskan, standar pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun, yaitu: (1) mengenal agama yang dianut; (2) mengerjakan ibadah; (3) berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dll.; (4) menjaga kebersihan diri dan lingkungan; (5) mengetahui hari besar agama; (6) menghormati (toleransi) agama orang lain.⁷

Perlunya menanamkan nilai-nilai agama dan moral untuk mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki identitas diri, menjadi manusia yang memiliki budi pekerti dengan melalui

⁶ Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 156

⁷ Permendikbud, Permendikbud 137 tahun 2014 Standar Nasional PAUD, hlm. 21

pembiasaan–pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, memanfaatkan masa *golden age* ini sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan dan pembentukan moral yang baik sejak usia dini.

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.⁸ Pembiasaan adalah mengulang kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Metode pembiasaan sangat efektif digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral karena akan melatih anak dalam melakukan kebiasaan yang baik sejak dini.

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang penerapan nilai agama dan moral dengan menggunakan metode pembiasaan. Karena, secara psikologis dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak menggunakan metode pembiasaan akan sangat membantu dan sesuai dengan usianya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Fokus Penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana proses mengimplementasikan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan di kelompok B TK Negeri Pembina Kota Malang?

⁸ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110

2. Bagaimana hasil dari implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Cara mengimplementasikan nilai – nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan.
2. Hasil dari implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

Penemuan metode pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dan moral dilakukan oleh beberapa guru PAUD dan TK. Adapun secara praktis penelitian ini memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi guru dan sekolah, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam membantu meningkatkan pembelajaran agama dan moral anak.
- b. Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah referensi dalam mengimplementasikan

nilai-nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan dan pengaruhnya terhadap anak.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan cara pengimplementasiannya menggunakan metode pembiasaan dan menambah wawasan tentang metode pembiasaan yang masih berkesinambungan dengan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Perbedaan
1.	Yuyun Alifatul Rodianah, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah Siswa di Mts Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Memiliki persamaan dalam pengimplementasian pembelajaran agama dan moral disekolah	Berbeda pada subjek penelitiannya, Penelitian yang dilakukan di Mts Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang	Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dan memakai metode pembelajaran pembiasaan juga lebih fokus pada kelompok B
2.	Siti Masruroh, Implementasi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudlu, Jurnal, Vol. 2 (1), Universitas	Memiliki persamaan dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak	Penelitian menggunakan urutan wudlu sebagai metode dalam implementasi	

	Buana Perjuangan Karawang, 2018	usia dini	nilai agama dan moral.
3.	Ria Fitriaji, Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng Anak di PG Suri Tauladan Banjaran Taman Pemalang, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012	Memiliki persamaan dalam pengimplikasian nilai agama dan moral pada anak usia dini	Berbeda pada subjek penelitiannya Juga berbeda pada fokus peneliti dalam mengimplikasikan nilai agama yaitu dengan melalui media dongeng anak Penelitian dilakukan di PG Suri Tauladan Banjaran Taman Pemalang

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, utamanya istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian. Berikut istilah yang ditegaskan yang terdapat dalam penelitian, yaitu:

1. Perkembangan nilai agama dan moral

Perkembangan nilai agama dan moral adalah mencakup tentang perkembangan fikiran (kognitif), perasan dan perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Agama memiliki arti sama pentingnya dengan moral, menurut Adams dan Gullota (1983) agama

memberikan sebuah rangkaian moral, sehingga seseorang mampu membandingkan tingkah laku. Agama dapat menjelaskan kenapa seseorang hidup didunia.⁹

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan–kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara–cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

BAB I – Menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II – Menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari uraian tentang variable atau penjelasan teori-teori yang bersangkutan dengan tema yang akan diteliti yaitu implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan di kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

BAB III – Menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang rancangan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

⁹ Lusi Irsyia Fitri, *Perkembangan Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*, (https://www.kompasiana.com/lusiirsyiafitri/perkembangan-moral-dan-agama-pada-anak-usia-dini_58b2e7150e9373230a53bdce, diakses 9 oktober 2019 jam 23.33)

¹⁰ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 174

BAB IV – Paparan data dan hasil penelitian: dalam bab ini disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V – Pembahasan: terdapat temuan–temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Adapun isi dari bab ini adalah (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan–temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi–implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI – Penutup: pada bab ini memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisi penelitian terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sedangkan saran berisi pengajuan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA: daftar pustaka memiliki fungsi untuk memberikan arah bagi para pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan

LAMPIRAN: pada bagian ini berisi sekumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis atau pembaca yang mendukung dalam proses pengembangan media diorama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.¹¹

Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.¹²

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Piaget berpendapat bahwa ada empat tahap yang kita lalui ketika memahami dunia. Setiap tahap

¹¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16

¹² *Ibid*, hlm. 21

memiliki kaitan dengan usia dan mengandung cara berpikir tertentu, cara yang berbeda dalam memahami dunia, yaitu:¹³

a. Tahap *sensorimotor* (0 – 2 tahun)

Bayi membangun pemahaman mengenal dunianya melalui usaha mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensoris dengan tindakan-tindakan fisik. Seorang bayi beranjak dari tindakan reflex naluriah sejak kelahiran hingga permulaan pemikiran simbolis

b. Tahap *praoperasional* (2 – 7 tahun)

Anak mulai melukiskan dunianya dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar ini mencerminkan meningkatnya pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik.

c. Tahap *operasional konkret* (7 – 11 tahun)

Anak saat ini dapat bernalar secara logis mengenai peristiwa-peristiwa konkret dan mengklasifikasikan objek-objek ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

d. Tahap *operasi formal* (11 – masa dewasa)

Remaja bernalar secara lebih abstrak, idealis, dan logis. Dalam tahap ini, individu melampaui pengalaman-pengalaman konkret dan berpikir secara abstrak dan lebih logis. Mereka dapat berpikir mengenai konsep orang tua yang ideal dan membandingkan orang tua mereka dengan standar ideal ini.

¹³ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, terj. Benedictine Wisdyasinta, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 29

Standar pencapaian anak usia 5-6 dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini adalah:¹⁴

a. Nilai Agama dan Moral

- 1) Menenal agama yang dianut
- 2) Mengerjakan ibadah
- 3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.
- 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 5) Mengetahui hari besar agama
- 6) Menghormati (toleransi) agama orang lain.

b. Fisik Motorik

- 1) Motorik Kasar
 - a) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
 - b) Melakukaan koordinasi gerakan mata – kaki – tangan – kepala dalam menirukan tarian atau senam
 - c) Melakukan permainan fisik dengan aturan
 - d) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
 - e) Melakukan kegiatan kebersihan diri
- 2) Motorik Halus
 - a) Menggambar sesuai gagasannya
 - b) Meniru bentuk

¹⁴ Permendikbud, Permendikbud 137 tahun 2014 Standar Nasional PAUD, Hlm. 21 - 31

- c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e) Menggunting sesuai dengan pola
- f) Menempel gambar dengan tepat
- g) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan

- 1) Berat badan sesuai tingkat usia
- 2) Tinggi badan sesuai standar usa
- 3) Berat badan seduai dengan tinggi badan
- 4) Lingkar kepala sesuai tingkat usia
- 5) Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)
- 6) Membersihkan dan membereskan tempat bermain
- 7) Mengetahui situasi yang membahayakan diri
- 8) Memahami tata cara menyebrang
- 9) Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

d. Kognitif

- 1) Belajar dan Pemecahan Masalah
 - a) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)
 - b) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial
 - c) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru

- d) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan)

2) Berpikir Logis

- a) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”
- b) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)
- c) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
- d) Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)
- e) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
- f) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok yang berpasangan yang lebih dari 2 variasi
- g) Mengenal pola ABCD–ABCD
- h) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

3) Berpikir Simbolik

- a) Menyebutkan lambang bilangan 1 – 10
- b) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
- c) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

- d) Mengenal berbagai lambang huruf vokal dan konsonan
 - e) Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan gambar pensil)
- e. Bahasa
- 1) Memahami Bahasa
 - a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
 - b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
 - c) Memahami aturan dalam suatu permainan
 - d) Senang dan menghargai bacaan
 - 2) Mengungkapkan Bahasa
 - a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 - b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 - c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol–simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
 - d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat–predikat–keterangan)
 - e) Memiliki lebih banyak kata–kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
 - f) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
 - g) Menunjukkan pemahaman konsep–konsep dalam buku cerita
 - 3) Keaksaraan
 - a) Menyebutkan simbol–simbol huruf yang dikenal

- b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda–benda yang ada disekitarnya
 - c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
 - d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
 - e) Membaca nama sendiri
 - f) Menuliskan nama sendiri
 - g) Memahami arti kata dalam dari cerita
- f. Sosial Emosional
- 1) Kesadaran Diri
 - a) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
 - b) Memperlihatkan kehati–hatian kepada orang yang baru dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
 - c) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
 - 2) Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain
 - a) Tahu akan haknya
 - b) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
 - c) Mengatur diri sendiri
 - d) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
 - 3) Perilaku Prosocial
 - a) Bermain dengan teman sebaya

- b) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
 - c) Berbagi dengan orang lain
 - d) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
 - e) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)
 - f) Bersikap kooperatif dengan teman
 - g) Menunjukkan sikap toleran
 - h) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang – sedih – antusias, dsb.)
 - i) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
- g. Seni
- 1) Anak Mampu Menikmati Berbagai Alunan Lagu atau Suara
 - a) Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
 - b) Memainkan alat musik/instrument/benda bersama teman
 - 2) Tertarik dengan Kegiatan Seni
 - a) Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar
 - b) Menggunakan berbagai macam alat music tradisional maupun alat music lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu
 - c) Bermain drama sederhana
 - d) Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam
 - e) Melukis dengan berbagai cara dan objek

- f) Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

2. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan-sebutan yang diberikan oleh para orang tua, pendidik dan ahli psikologi untuk anak usia dini. Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan pada mereka karena mereka berada pada tahap ingin tahu keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya serta bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungannya.¹⁵ Pada masa ini anak berada di usia mengenal barunya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sehingga anak akan selalu meniru tingkah laku, kebiasaan orang-orang disekitarnya.

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting, diantaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting tersebut belum berkembang. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan

¹⁵ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8

antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) atau hubungan antar-manusia (*hablum minannass*).¹⁶

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt. adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “Homo Devinans”, dan “Homo Religious”, yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.¹⁷

Kualitas atau arah perkembangan agama anak sangat bergantung dengan proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini seperti yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw: “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi*”. Hadist ini menisyratkan bahwa lingkungan dan proses pendidikan sangatlah berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Fitrah dalam hadist tersebut mengandung makna potensi (kemampuan dasar anak). Para mufasirin menyebutkan bahwa fitrah diartikan sebagai potensi yang dibawa anak sejak lahir. Menurut Baharudin, istilah fitrah dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi bahasa dan agama. Dari sisi bahasa, makna fitrah adalah suatu kecenderungan bawaan alamiah manusia. Sementara dari segi agama, fitrah mengandung makna keyakinan agama, yaitu manusia sejak lahir telah memiliki fitrah

¹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 48

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 136

agama tauhid mengesakan Tuhan.¹⁸ Pentingnya penanaman nilai agama dan moral anak sejak usia dini yang dilakukan orang tua dan pendidik dengan mengembangkan kemampuan dasar atau potensi yang telah dibawa anak sejak lahir. Besarnya pengaruh pendidikan awal anak dalam menentukan masa depan sang anak.

Para pendidik perlu memahami karakteristik anak usia dini, dengan keunikan dalam perkembangan dan karakteristik anak yang berbeda-beda sesuai tahapan usianya. Layanan pendidikan yang diberikan kepada anak dengan berbagai karakter dan sifat anak adalah tugas utama seorang guru dalam mendidik anak. Sepaham dalam memahami perkembangan dan karakteristik anak yang berbeda-beda sangat diperlukan oleh pendidik agar dapat mengembangkan seluruh bidang pengembangan anak usia dini agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai harapan.

Dalam menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak, terdapat tujuh cara yang ditulis oleh Borba, yaitu:¹⁹

a. Empati

Empati merupakan inti dari emosi moral yang membantu anak untuk dapat memahami perasaan orang lain. Kebajikan empati ini akan membuat anak menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga akan mendorong untuk membantu orang yang sedang menghadapi kesusahan atau kesakitan.

¹⁸ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 45.

¹⁹ Sa'dun Akbar, dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 42

b. Hati Nurani

Hati nurani adalah suatu perasaan yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah, serta tetap berada di jalur yang bermoral. Kebajikan ini membuat anak akan memberikan benteng dari pengaruh buruk dan membuat anak tetap berperilaku baik, meskipun tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya.

c. Kontrol Diri

Kontrol diri akan membantu anak agar dapat menahan dorongan dari dalam diri dan berpikir sebelum bertindak, sehingga apa yang ia lakukan adalah suatu hal yang benar dan akan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk. Kebajikan kontrol diri akan membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, sebab anak tahu bahwa dirinya mampu mengendalikan tindakannya sendiri.

d. Rasa Hormat

Rasa hormat akan mendorong anak bersikap baik dan senantiasa menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak untuk memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan oleh orang lain. Kebajikan ini mencegah anak untuk bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi.

e. Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Mengembangkan kebajikan ini, anak akan belajar untuk tidak terlalu

memikirkan dirinya sendiri, senantiasa berbuat baik sebagai tindakan yang benar, menunjukkan kepedulian dengan orang lain, dan memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.

f. Toleransi

Toleransi akan membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, budaya, agama dan sebagainya.

g. Keadilan

Keadilan akan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik dan tidak memihak. Kebajikan ini meningkatkan kepekaan moral anak, sehingga anak akan terdorong untuk membela pihak lain yang diperlakukan secara tidak adil.

3. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁰ Menurut Robert M.Z. Lawang, nilai adalah pemikiran yang dimiliki setiap orang, namun mampu mengubah perilaku sosial dari nilai tersebut.²¹

Sedangkan agama berasal dari dua kata yaiyu: “a” artinya tidak, “gam” artinya pergi. Jadi, agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Selanjutnya kata *din* dalam Bahasa semit

²⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 263

²¹ Topata, Jensen, *Pengertian Nilai*, (<https://www.mypurohith.com/pengertian-nilai/>) diakses 09 Agustus 2020 Jam 23.26 WIB

berarti undang-undang atau hukum. Dalam Bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, balasan, patuh dan kebiasaan. Pengertian ini juga sejalan dengan kandungan agama yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan. Selanjutnya agama juga menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.²²

Perkembangan beragama pada anak diperoleh melalui pengalaman dari lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat.²³ Penerapan keagamaan yang benar di usia dini akan menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama sampai anak dewasa. Begitu juga sebaliknya, jika anak tidak dikenalkan dengan nilai-nilai agama sejak usia dini akan memberikan pengaruh yang kurang baik pada perkembangannya.

Kata moral berasal dari kata *mores* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Menurut Purwadarminto moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.²⁴ Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap.²⁵ Istilah moral ini oleh peneliti diartikan

²² Abudin, Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002) hlm. 9-10

²³ *Ibid.*, hlm. 54.

²⁴ Hartono Sunarto Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 87

²⁵ John W. Santrock, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*, terj., Benedictine Widiasinta, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 65

sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral, kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan atau nilai-nilai, dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar. Nilai-nilai moral yang dimaksudkan seperti seruan seruan untuk berbuat baik kepada orang yang lebih tua, berbuat baik kepada orang lain, memelihara hak orang lain, dll. Seseorang dianggap bermoral apabila tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung oleh kelompok sosial.

Dalam mempelajari perilaku moral, terdapat empat pokok utama, yaitu mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan peraturan; mengembangkan hati nurani; belajar mengalami perasaan bersalah jika perilakunya tidak sesuai dengan sekitarnya.²⁶

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi *intrapersonal*, yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi *intrapersonal* yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.

Perkembangan moral memiliki 2 dimensi, yaitu:

- a. Dimensi *intrapersonal*, yaitu aturan atau nilai dasar dan penilaian dari individu. Dimensi ini mengatur atau mengarahkan aktivitas orang tersebut saat dia tidak terlibat dalam interaksi sosial.

²⁶ Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 31

- b. Dimensi interpersonal. Titik perhatiannya adalah pada apa yang seharusnya dilakukan individu saat berinteraksi dengan orang lain. Dimensi ini mengatur interaksi sosial individu dengan orang lain yang menengahi konflik.

Komponen moral dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Kognitif atau moral *judgement*, yaitu cara seseorang mengkonseptualisasikan benar salah dan membuat keputusan bagaimana bertindak. (teori Piaget)
- b. Afektif atau moral *feeling*, yaitu perasaan mengenai benar salahnya yang menyertai tindakan yang diambil dan memotivasi pikiran dan tindakan tentang moral. (teori Freud)
- c. Perilaku atau moral *behavior*, yaitu bagaimana seseorang bertindak ketika mengalami kebimbangan atau godaan untuk berlaku bohong atau perbuatan yang melanggar norma.

Menurut Piaget anak melewati dua tahap yang berbeda dalam cara mereka berpikir tentang moralitas.

- a. Usia 4 – 7 tahun, anak menunjukkan *moralitas heteronom*, anak berpikir bahwa keadilan dan peraturan adalah properti di dunia yang tidak bisa diubah dan tidak dikontrol dengan orang lain.
- b. Dari usia 7 – 10 tahun, anak berada dalam transisi menunjukkan sebagian ciri-ciri dari tahap pertama perkembangan moral dan sebagian ciri tahap kedua, moralitas otonom.

- c. Mulai 10 tahun keatas, anak menunjukkan *moralitas otonom*, mereka sadar bahwa peraturan dan hukum dibuat oleh manusia, dan ketika menilai sebuah perbuatan, mereka mempertimbangkan niat dan juga konsekuensinya.²⁷

Sedangkan menurut Lawrence Kohlberg, menggambarkan 3 tingkatan tentang penalaran moral yang setiap tahapannya memiliki 2 tahapan:

Penalaran Prakonvensional, adalah tingkat terendah dari teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, baik dan buruk diinterpretasikan melalui *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) eksternal.

- a. ***Moralitas heteronom***, adalah pertama dari penalaran prakonvensional. Pada tahap ini, penalaran *punishment*.
- b. ***Individualism, tujuan instrumental dan pertukaran***, adalah tahap kedua dari penalaran prakonvensional. Penalaran individu yang memikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan ini juga berlaku untuk orang lain.

Penalaran Konvensional, adalah tingkat kedua atau menengah dalam teori perkembangan Kohlberg. Pada tingkat ini, individu memberlakukan standart tertentu, tetapi standart ini ditetapkan oleh orang lain, seperti orang tua atau pemerintah.

²⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, edisi ketujuh jilid dua, terj., Mila Rachmawati dan Anna Kuswati (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 117

- a. **Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain dan konformitas interpersonal**, tahap ketiga dari teori perkembangan moral menurut Kohlberg. Pada tahap ini, individu menghargai kepercayaan, perhatian dan lesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar dari penilaian moral.
- b. **Moralitas sistem sosial**, adalah tahap keempat menurut teori Kohlberg. Pada tahap ini, penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan dan kewajiban.

Penalaran Pascakonvensional, adalah tingkat tertinggi dalam teori Kohlberg. Pada tingkat ini, moralitas adalah sesuatu yang sepenuhnya terinternalisasi dan tidak didasari oleh standar orang lain. Individu menyadari adanya jalur moral alternatif, mengeksplorasi pilihan, lalu memutuskan berdasarkan kode moral personal.

- a. **Kontrak atau utilitas sosial dan hak individu**, pada tahap ini, individu menalar bahwa nilai, hak dan prinsip lebih utama atau lebih luas daripada hukum.
- b. **Prinsip etis universal**, adalah tahapan tertinggi dalam perkembangan moral menurut Kohlberg. Pada tahap ini, individu telah mengembangkan penilaian moral yang didasari oleh hak asasi manusia yang universal. Ketika dihadapkan dengan dilemma

antara hukum dan nurani, nurani personal atau individualistislah yang menjadi pedoman.²⁸

David Elkind mengembangkan teori Piaget ke dalam pola perkembangan keagamaan pada anak. Elkind berpendapat bahwa terdapat empat kebutuhan mental yang muncul ketika anak tumbuh dewasa, yaitu:

- a. Pencarian untuk konservasi, yaitu anak menganggap bahwa hidup ini adalah abadi.
- b. Tahap pencarian representasi, tahap ini dimulai saat anak prasekolah. Hal terpenting dalam hal ini adalah gambaran perkembangan mental dan bahasa.
- c. Pencarian relasi, pada tahap ini anak telah memiliki kematangan mental sehingga ia dapat merasakan hubungan dengan tuhan.
- d. Pencarian tentang pemahaman, berada pada tahap anak tumbuh dewasa, pada tahap ini anak menyerap jalinan persahabatan dan kemampuan berteori telah berkembang.

Selain itu, Elkind juga melanjutkan penelitiannya mengenai perkembangan doa atau ibadah, dan menyimpulkan tahapan perkembangan doa dan ibadah pada anak dibagi menjadi tiga, yaitu tahap global (5 – 7 tahun), tahap konkret (7 – 9 tahun), dan tahap abstrak (11 – 12 tahun).²⁹

²⁸ *Ibid.* hlm 120

²⁹ Sa'dun Akbar, dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 55.

Seorang ahli lain yang bernama Harms memiliki pendapat yang berbeda mengenai perkembangan agama, antara lain:

- a. Tahap *fairytale* atau tingkat dongeng. Tahap ini dialami anak dengan rentang usia 3 – 6 tahun. Pada tahapan ini, anak membangun konsep ketuhanan berdasarkan khayalannya, misalnya mengenal Tuhan sebagai raksasa, hantu, malaikat bersayap dan lain sebagainya.
- b. Tahap realistis atau tingkat kenyataan. Pada tahapan ini anak cenderung mengenal agama dengan lebih konkret. Tuhan dan malaikat bagi anak adalah sosok penampakan yang nyata, bagaikan manusia yang memberikan pengaruh besar bagi kehidupan di bumi. Konsep ini dapat timbul dari lembaga keagamaan atau pengajaran agama yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan dari orang dewasa lainnya. Tahapan ini dialami oleh anak usia 7 – 12 tahun.
- c. Tahap individualistik atau tingkat individu. Pada tahap ini anak sudah mulai menentukan pilihan terhadap suatu model agama tertentu. Anak memiliki minat terhadap perilaku yang berkaitan dengan keagamaan. Tahap ini dialami oleh anak usia 13 – 18 tahun dan terbagi atas dua golongan, yaitu: (1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif yang didapat anak dari lingkungan sekitar, sehingga dipengaruhi oleh sebagian fantasi dan; (2) Konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang

bersifat personal (perorangan) yang didapat dari pemikiran pribadi berdasarkan pengalaman yang didapat anak.³⁰

Dalam teori tentang perkembangan yang terkenal dengan teori *theory of faith* dari James Fowler, beliau mengusulkan enam tahap perkembangan agama yang dihubungkan dengan teori-teori perkembangan Erikson, Piaget, Kohlberg.

Tabel 2. 1 *Theory of faith* dari James Fowler

Tahap	Usia	Karakteristik
Tahap 1	Awal masa anak - anak	Gambaran intuitif dari kebaikan dan kejahatan Fantasi dan kenyataan adalah sama Pemikiran lebih logis dan konkrit
Tahap 2	Akhir masa anak - anak	Kisah-kisah agama diinterpretasikan secara harfiah. Tuhan digambarkan seperti figur orang tua. Pemikiran lebih abstrak
Tahap 3	Awal masa remaja	Menyesuaikan diri dengan keyakinan agama orang lain Untuk pertama kali individu mampu memikul tanggung jawab penuh terhadap keyakinan agama mereka
Tahap 4	Akhir masa remaja dan awal masa remaja	Menjelajah kedalaman pengalaman nilai-nilai dan keyakinan agama seseorang Lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan paradox dan bertentangan
Tahap 5	Pertengahan masa dewasa	Berasal dari kesadaran akan keterbatasan dan pembatasan seseorang Sistem kepercayaan transcendental untuk dewasa

³⁰ *Ibid.*, hlm. 56.

		mencapai perasaan ketuhanan
Tahap 6	Akhir masa	Peristiwa–peristiwa konflik tidak selamanya dipandang sebagai <i>paradox</i>

Berdasarkan teori–teori diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini sangatlah rentan terhadap lingkungan sekitar. Dalam artian, anak berada pada fase *golden age*, masa dimana anak memiliki ingatan yang kuat dan sangat mudah ‘merekam’ apapun yang mereka lihat dan mereka dengar dari lingkungan sekitarnya. Anak usia 6 – 7 tahun berada pada masa di mana mereka mulai berpikir untuk lebih mengenal dan memahami keadaan – keadaan sekitar.

4. Metode Pembiasaan

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³¹ Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang diajarkan.³² Ketepatan dalam memilih metode mengajar akan berkorelasi dengan hasil yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh

³¹ Trianto Ibnu Badar al – Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm192

³² Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 95

anak.³³ Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, biasa berarti lazim atau umum, dan merupakan suatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.³⁴

Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada menanamkan cara-cara berbuat dan mengucapkan. Pembiasaan ini merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya.³⁵

Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran, metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan ini bisa berupa kegiatan harian ataupun mingguan yang dilakukan secara terus menerus dengan rutin dan pasti.³⁶

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pada pengulangan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak usia dini. Pada usia dini sifat yang cenderung ada pada anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan dinilai sangat efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral anak. Karena anak

³³ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 174

³⁴ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110

³⁵ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al ma'arif, 1980), hlm 82

³⁶ Sa'dun Akbar, dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 96.

berada diusia yang memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan–kebiasaan yang mereka lakukan sehari–hari.

Menurut teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses).³⁷ Kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak akan berperilaku lemah lembut, baik terhadap sesama, hormat dengan orang yang lebih tua jika dia dibiasakan dengan orang–orang disekitarnya dengan perilaku yang serupa.

Dalam mengaplikasikan metode pembiasaan, ada beberapa syarat yang harus dilakukan dalam menerapkannya:³⁸

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Usia dini adalah waktu yang tepat untuk memulai mengaplikasikan metode pembiasaan. Karena dengan seiring berjalannya waktu, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan pada kemampuan fisik dan kognitifnya dan pengaruh lingkungan disekitarnya akan dengan perlahan membentuk kebiasaan anak entah itu positif maupun kebiasaan negatif.

- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu dan berprogram.

Dalam pengaplikasian metode pembiasaan, syarat ini sangatlah penting. Faktor pengawasan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

³⁷ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 111

³⁸ *Ibid*, hlm. 114

metode pembiasaan. Kebiasaan ini akan menjadi kebiasaan yang utuh, konsisten dan permanen.

- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Pada syarat ini erat kaitannya dengan syarat yang ke dua. Berpengaruhnya faktor pengawasan pada metode pembiasaan, orang tua atau pendidik harus ketat dan konsisten terhadap peraturan yang akan diterapkan dalam pembiasaan anak.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri. Sehingga kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan akan menjadi kebutuhan anak yang jika anak tidak melakukan kegiatan tersebut akan merasa ada yang kurang.

Metode pembiasaan sangat erat kaitannya dengan aliran *behaviorisme* dalam dunia psikologi pendidikan. Menurut aliran *behaviorisme*, dasar/keturunan itu tidak ada, hasil pendidikan ditentukan oleh pengaruh yang diterima anak dari dunia sekitarnya. Psikologi individual memandang kecil arti bakat dan keturunan, sedangkan pengaruh lingkungan dan pendidikan lebih diutamakan.³⁹ Lingkungan yang menjadi tumbuh kembang anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilakunya dikemudian hari.

³⁹ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 116

Berikut merupakan contoh pembiasaan yang diterapkan pembelajaran di PAUD:⁴⁰

Tabel 2. 2 Contoh Pembiasaan

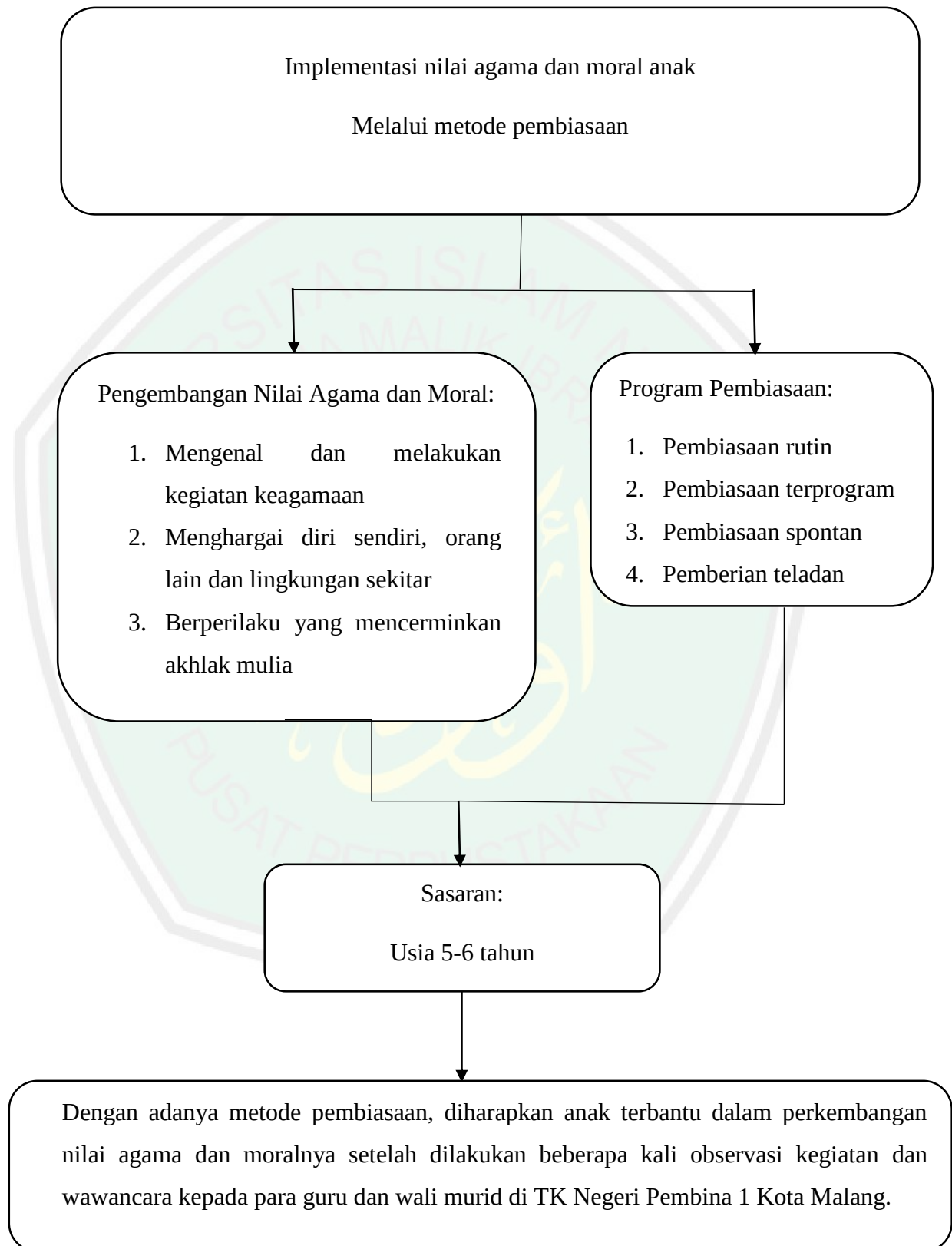
No.	Langkah Pembelajaran	Pembiasaan yang Diterapkan
1.	Materi Pagi	a. Pembiasaan rutin (mengucap salam dan bersalaman dengan guru, upacara/senam, berdoa sebelum upacara/senam, meletakkan sepatu dan tas, infaq) b. Pembiasaan terprogram (hafalan surat al-qur'an, hadist, doa-doa, asmaul husna, asmaussua, syirah/cerita tentang kisah nabi, pengenalan Bahasa). c. Pembiasaan spontan (membiasakan anak berdoa ketika bersin, guru memberi nasihat kepada anak untuk infaq, membiasakan anak untuk tidak berebut, membiasakan anak untuk mendoakan orang yang sakit, menasehati anak untuk sholat shubuh, menjelaskan gerhana matahari sebagai salah satu tanda kebesaran Allah, dan mengenalkan anak untuk sholat gerhana). d. Pemberian teladan (guru memberikan teladan membersihkan kelas dan anak-anak membantu guru).
2.	Istirahat	a. Pembiasaan rutin (cuci tangan sebelum dan sesudah makan snack, berdoa sebelum dan sesudah makan snack, berbagi makanan, dan makan serta minum sambil duduk). b. Pembiasaan spontan (bertanggung jawab atas perbuatannya, seperti mengelap lantai yang terkena tumpahan air minum). c. Pemberian teladan (guru memberikan teladan cuci tangan dan mengajak anak – anak berdoa)
3.	Inti	a. Pembiasaan terprogram (kegiatan sentra: tanya jawab pencipta gunung dan praktek percobaan gunung meletus, serta tanya jawab pencipta pantai, ikan dan bermain peran). b. Pembiasaan spontan (membiasakan anak untuk tolong menolong, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, dan merawat barang-barang milik sendiri).

⁴⁰ Sa'dun Akbar, dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 97.

		c. Pemberian teladan (membersihkan peralatan sentra).
4.	Istirahat	a. Pembiasaan rutin (privat iqra' dan baca, ganti baju, makan siang, cuci tangan sebelum dan sesudah makan siang, berdoa sebelum dan sesudah makan siang, dan gosok gigi). b. Pemberian teladan (guru memberikan teladan cuci tangan sebelum makan, guru memberi teladan ketika mengambil makan, membersihkan aula setelah digunakan untuk makan). c. Pembiasaan spontan (membiasakan anak untuk antri, membiasakan anak untuk tidak menyiksa binatang, dan menasehati anak agar tidak marah-marah).
5.	Penutup	a. Pembiasaan rutin (wudlu, adzan dan iqomah, sholat dhuhur dan dilanjutkan dzikir dan berdoa, membiasakan merapikan alat sholat, evaluasi perilaku anak, dan berdoa sebelum pulang).

Pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Anak masih berada di usia yang akan meniru segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya, dengan membiasakan anak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu menumbuhkan nilai agama dan moral pada diri anak, mereka secara tidak langsung akan meniru dan akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta dapat memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada studi kasus. Metode penelitian yang menggunakan metode analisis data dengan menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian berupa keadaan atau peristiwa dan suatu objek sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada. Baik kejadian yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Jenis penelitian ini dapat mengetahui masalah yang terjadi secara nyata tanpa melakukan tindakan atau control yang disengaja demi mendapatkan informasi yang valid. Melalui studi kasus peneliti secara mendalam dan intensif menganalisis gejala yang bermacam-macam yang terjadi di lapangan.⁴¹ Jenis penelitian studi kasus ini dipilih karena peneliti dapat mengamati secara mendalam dan intensif terhadap masalah yang terjadi di lapangan dan ikut berpartisipasi langsung.

Hal ini dikarenakan permasalahan yang dijawab secara absah dengan mendominasi penelitian pada keadaan lapangan dan tingkat kevalidannya

⁴¹ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: PT. Kiblat buku Utama, 2015), Hlm. 74

lebih akurat karena ada hubungan langsung antara responden dan obyek penelitian, maka dapat diketahui masalah yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan implementasi nilai-nilai agama dan moral di TK NEGERI PEMBINA 1 Kota Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Karena, dalam pelaksanaan penelitian membutuhkan interaksi antara peneliti dengan objek yang akan diteliti. Juga, salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data harus dilakukan oleh peneliti sendiri. jadi kehadiran peneliti merupakan rutinitas utama bagi peneliti yang akan mengumpulkan data sebagai autentik kevalidan data dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. TK Negeri Pembina 1 Kota Malang merupakan salah satu model atau contoh dalam segi proses belajar mengajar maupun sarana prasarana yang dibina langsung oleh Dinas.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau tempat didapatkannya data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi,

sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diperlukan.⁴²

Sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang sebagaimana pertanyaannya sudah terangkum dalam rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Data primer ini lebih menitikberatkan pada sumber data yang berasal dari manusia, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. Adapun sumber data yang diperoleh dari data primer ini yaitu para pengajar, staf sekolah, kepala sekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang serta dokumentasi dari beberapa hasil observasi, wawancara dan pengambilan gambar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka yang berasal dari buku-buku, literatur dan bahan-bahan yang berhubungan dengan data primer serta kajian-kajian lainnya yang relevan terhadap data primer. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data

⁴² Mushlihin, al-Hafizh, *Sumber Data dalam Penelitian* (<https://www.referensimakalah.com/2012/09/sumber-data-dalam-penelitian.html>), diakses 01 oktober 2019 jam 22.22 WIB)

primer dari kegiatan penelitian, yaitu: Profil sekolah, absensi ataupun data-data kegiatan sekolah, struktur organisasi, dll.

Dengan adanya data primer dan data sekunder tersebut, diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk mendeskripsikan penelitian yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya setiap hasil observasi, wawancara perkataan serta perilaku yang diamati oleh peneliti merupakan sumber data.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik
1.	Implementasi nilai agama dan moral anak	1. Guru 2. Murid	Wawancara, Observasi, dokumentasi
2.	Proses kegiatan belajar mengajar keagamaan	Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
3.	Pembiasaan dalam mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	Murid	Observasi dan dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁴³ Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi-informasi atau fakta-fakta lapangan. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data atau keterangan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

yang benar dan dapat dipercaya dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk bisa melihat secara langsung bagaimana kondisi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang secara mendalam tentang implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Catatan Observasi
1.	Kegiatan yang berkaitan dengan nilai agama dan moral
2.	Proses kegiatan belajar mengajar kegiatan keagamaan
3.	Pembiasaan anak dalam mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁴

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk menggali informasi dari sumber yang terpercaya. Peneliti melakukan wawancara kepada para pengajar, staf sekolah, kepala sekolah dan beberapa wali murid di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No.	Butir-butir Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?
2.	Bagaimana peran ibu guru sebagai pembimbing, contoh atau penasehat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?
3.	Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral?
4.	Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 140.

5.	Apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?
6.	Apakah ada program atau kegiatan kerjasama guru dan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?
7.	Apakah metode ini (metode pembiasaan) efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak?

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

Foto atau Video	Catatan Lainnya
1. Foto atau video kegiatan anak ketika di sekolah 2. Foto atau video kegiatan guru dalam pembelajarannya 3. Foto atau video kegiatan yang menunjukkan nilai agama dan moral 4. Foto atau video	1. Biodata sekolah 2. Data guru dan siswa

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵ Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto-foto dokumentasi dan lain-lain. Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang implementasi nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Rancangan penelitian kualitatif ini dengan membaca berbagai informasi tertulis, gambar fenomena, berfikir serta melihat objek dan aktifitas para guru dan anak-anak yang ada disekelilingnya dengan cara melakukan teknik pengumpulan data dari data primer dan sekunder. Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (yang terdiri dari tempat, subjek atau objek dan aktivitas).⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 244.

⁴⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 53

Secara operasional, dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan dan langkah–langkah berikut:⁴⁷

a. Merumuskan fokus masalah

Masalah yang dibahas dalam hal ini terkait dengan perlunya membiasakan anak dalam mengembangkan dan mengenalkan nilai agama dan moral sejak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

b. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan guru kelas, guru agama dan kepala sekolah. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi langsung ke sekolah yang dituju dan teknik dokumentasi sebagai penguat dari data yang diperoleh.

c. Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan pengamatan secara tekun dan diterjemahkan dalam bahasa yang sederhana dan jelas, kemudian disimpulkan untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh.

d. Penyusunan laporan

Pada akhir penelitian, peneliti melaporkan hasil penelitian melalui laporan terkait “Implementasi Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 kota Malang”

⁴⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 92

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang paparan data dan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

A. Paparan Data

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan oleh Pemerintah sebagai wadah pembinaan teknik operasional dalam rangka pengembangan aspek-aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni anak usia 3-7 tahun. Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan pada tanggal 7 Nopember 1983 dan ditetapkan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 09.1.1020.23.01.06.110 oleh Prof. Dr. Nugroho Notosusanto.

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang merupakan salah satu model atau contoh dalam segi proses belajar mengajar maupun sarana prasarana yang dibina langsung oleh Dinas Pendidikan.

Dalam menjalankan kegiatan pendidikannya, TK Negeri Pembina 1 Kota Malang berlandaskan pada visi dan misi yang telah digariskan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Visi TK Negeri Pembina 1 Kota Malang adalah “Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, berakhlak mulia serta menjadikan pusat keteladanan pembelajaran dan kreatifitas”. Adapun misi TK Negeri Pembina 1 Kota Malang adalah:

1. Menumbuhkembangkan potensi anak melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak
2. Menciptakan kemandirian peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran
3. Memberikan pendidikan agama untuk menanamkan akhlak yang mulia serta berbudi pekerti luhur
4. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini

Adapun tujuan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang adalah:

1. Menjadikan peserta didik yang disiplin, cerdas dan kreatif
2. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang berikutnya
3. Menjadikan peserta didik yang bertaqwa sesuai agama yang dianut
4. Menjadikan pusat informasi pembelajaran

Pada proses pengembangan nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan, TK Pembina memiliki beberapa kegiatan pembiasaan yang dijadikan acuan bagi guru dalam proses meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia dini, metode pembiasaan yang digunakan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang adalah adaptasi dari SOP yang digunakan, Metode pembiasaan tersebut antara lain:

- a. Pembiasaan rutin TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Pembiasaan rutin merupakan upaya yang dilakukan pendidik atau orangtua melalui berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan secara terus menerus dan konsisten dilakukan setiap saat. Beberapa kegiatan pembiasaan rutin yang digunakan di TK Pembina:

- 1) Mengucap salam dan bersalaman dengan guru
 - 2) Upacara/Apel Pagi/Senam
 - 3) Meletakkan sepatu dan tas
 - 4) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 - 5) Infaq
 - 6) TPQ
 - 7) Cek kesehatan (gigi, berat badan, tinggi badan)
- b. Pembiasaan terprogram TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
- 1) Hafalan surat-surat pendek
 - 2) Membaca Asma'ul Husna
 - 3) Sholat dhuhur berjama'ah
 - 4) Sholat dhuha berjamaah
 - 5) Membaca istighotsah
 - 6) Tanya jawab tentang ciptaan tuhan (d disesuaikan dengan tema pembelajaran)
- c. Pembiasaan spontan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
- Pembiasaan spontan diberikan kepada anak-anak yang berperilaku baik atau anak yang dirasa memiliki perkembangan dalam berperilaku ataupun dalam bidang akademik dengan memberikan pujian, *reward*, dan lain-lain.
- d. Pemberian teladan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
- Pembiasaan teladan ini membantu anak dalam membiasakan berbagai sifat yang ditampilkan anak, seperti: saling tolong-menolong,

menghargai antar teman satu dengan yang lain, mau berbagi, mau bekerjasama, mau meminta maaf dan memberi maaf, dan sifat-sifat baik yang lain.

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang data-data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang dijadikan pedoman peneliti dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dan menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data yang tidak diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif yang dihasilkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Data Siswa Usia 5-6 tahun Kelompok B

Data dari sekian banyak anak yang berusia 5-6 tahun kelompok B yang berjumlah 24 anak, hanya diambil 5 anak yang masih perlu bimbingan dalam pengembangan nilai agama dan moral sesuai dengan tindakan observasi lapangan.

Tabel 4. 1 Daftar Nama Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	EL	Laki-laki
2.	NA	Perempuan
3.	AB	Laki-laki
4.	WD	Laki-laki
5.	FA	Perempuan

2. Data Observasi

a. Mengetahui dan Melakukan Kegiatan Keagamaan

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada pertemuan pertama 29 Januari 2020 perkembangan nilai agama dan moral anak dalam mengenal kegiatan keagamaan dan melakukan kegiatan pengenalan keagamaan, dari seluruh 24 peserta didik dalam kelas, 19 peserta didik sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat itu, namun ada 5 peserta didik yang masih membutuhkan *dampingan* atau membutuhkan perhatian lebih dari pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini pun berdampak pada proses praktik kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah.

Pada pertemuan ke-dua 05 Pebruari 2020 sambil melakukan observasi peneliti sedikit berdiskusi dengan guru kelas dan guru agama tentang kegiatan belajar anak dan apasaja yang menjadi kendala selama dilakukannya pembelajaran.

Pada pertemuan ke-tiga 07 Februari 2020 ada sedikit peningkatan terhadap 5 peserta didik yang sebelumnya membutuhkan perhatian lebih dari guru dalam mengenal nilai-nilai agama dan moral. Ke 5 peserta didik sudah sedikit mulai menunjukkan pemahamannya tentang keagamaan dengan terus diperhatikan dan didampingi oleh guru. Jika pada pertemuan sebelumnya, saat kegiatan belajar mengajar dilakukan mereka tidak memperhatikan, ramai, atau bahkan ada yang asyik bermain sendiri, atau pada waktu berdoa sebelum kegiatan dimulai ada yang masih *usrek* sendiri. Pada pertemuan kali ini dan mereka sudah sedikit mulai tenang dan mengikuti kegiatan sebagaimana teman-temannya yang lain.

Pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 12 Februari 2020 guru tetap dengan pengawasannya dan memberikan arahan untuk peserta didik dalam pengenalan nilai agama dan moral begitu juga dengan praktiknya. Ke 5 peserta didik yang diawal telah disebutkan masih membutuhkan perhatian lebih dari guru telah mengalami peningkatan setelah mengalami proses yang didapatkannya. Jika sebelumnya saat melakukan kegiatan keagamaan tidak mau mendengarkan, atau masih bermain sendiri, saat melakukan sholat jama'ah masih jalan-jalan. Pada pertemuan ke-empat ini ke 5 peserta didik ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum-sebelumnya.

Perkembangan nilai agama dan moral terbantu dengan adanya metode pembiasaan yang telah diterapkan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang pada peserta didik kelompok B. Peserta didik dengan tanpa sadar mereka mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah dan akan membawa kebiasaan tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya dirumah.⁴⁸ Pada pengenalan tentang agama peserta didik sudah mulai terbiasa, namun tetap harus dengan bimbingan dari guru dan orang dewasa disekitarnya. Sehingga peserta didik tetap berada pada jalur nilai-nilai agama dan moral yang sesuai dan tidak menyimpang pada tujuan yang dijadikan patokan oleh guru dan orang tua.

b. Menghargai Diri Sendiri, Orang Lain dan Lingkungan

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat, peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang mengalami perubahan yang baik dan meningkat dalam

⁴⁸ Hasil observasi lapangan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang pada tanggal 29 Januari 2020 sampai 12 Februari 2020. (Lampiran V, ((COL. I, II, III & IV, 01-05), hlm. 93)

perkembangan nilai agama dan moral terutama dalam menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan disekitarnya. Dengan terus didampingi dan diarahkan oleh guru, peserta didik mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang membantu meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak seperti membantu guru merapikan media yang telah digunakan belajar, menolong teman yang kesusahan, menata sepatu sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.⁴⁹

c. Berperilaku yang Mencerminkan Akhlak Mulia

Menurut hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama sampai dipertemuan ke empat peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang mulai menunjukkan peningkatan pada pertemuan ke tiga dan ke empat. Peserta didik semakin aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan juga menunjukkan perilaku yang semakin baik, mau meminta maaf saat melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih setelah dibantu atau diberi sesuatu, meminta izin guru saat akan keluar kelas.⁵⁰

3. Data Wawancara

Berdasarkan wawancara mengenai implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

⁴⁹ Hasil observasi lapangan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang pada tanggal 29 Januari 2020 sampai 12 Februari 2020. (Lampiran V, ((COL. I, II, III & IV, 01-05), hlm. 93)

⁵⁰ Hasil observasi lapangan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang pada tanggal 7 dan 12 Februari 2020. (Lampiran V, ((COL. I, II, III & IV, 01-05), hlm. 93)

a. Pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak

Pada dasarnya perkembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini adalah upaya yang sangat mendasar dan perlu, karena dalam mempersiapkan mereka menjadi anak yang beragama dan memiliki moral yang baik. Hal ini pun sangat diperhatikan juga oleh kepala sekolah. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, TK Pembina menerapkan kegiatan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin, terus menerus, terprogram dan spontanitas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Yani selaku kepala sekolah:⁵¹

“Melalui kegiatan pembiasaan, terjadwal (terprogram), kegiatan rutin dan spontanitas.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa TK Pembina menggunakan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak dengan membagi menjadi 3 kegiatan yaitu pembiasaan terjadwal (terprogram), pembiasaan rutin dan spontanitas, berikut penjelasannya:

- 1) Kegiatan terjadwal (terprogram): kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Kegiatan rutin: merupakan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus dengan rutin atau pasti. Dalam kegiatan ini tidak selalu direncanakan dalam bentuk rencana kegiatan harian atau rencana kegiatan mingguan, namun kegiatan ini tetap ada dan dijadikan sebagai pertimbangan seiring dengan berjalannya kegiatan terprogram.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Agustini Mulyani, S. Pd, M. Pd Kepala KB-TK Negeri Pembina 1 Pada tanggal 13 Februari 2020

3) Kegiatan spontanitas: kegiatan yang dilakukan tanpa dibatasi oleh tempat, ruang dan waktu. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan.

b. Peran guru sebagai pembimbing, contoh atau penasehat dalam perkembangan nilai agama dan moral anak

Peran guru sebagai pembimbing, contoh atau penasehat selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, memberikan arahan kepada peserta didik, mendampingi anak dalam berbagai kegiatan, meleraikan anak yang bertengkar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Esti selaku guru kelas B2:⁵²

“Memberikan contoh yang baik ke anak-anak, menegur anak yang tidak mendengarkan guru, meleraikan anak yang bertengkar, memberi arahan mana yang benar, mana yang tidak boleh.”

Hal ini juga disampaikan oleh guru intra agama, sebagai berikut:⁵³

“Memberikan nasehat melalui cerita islami dan disambungkan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan nasehat pada anak yang berbuat salah.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan nilai agama dan moral, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing, penasehat, bahkan motivator bagi peserta didik saat di sekolah. Guru menjadi *role model* bagi peserta didik.

c. Upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Ngesti Makarti, S. Pd, Guru Kelas B2 TK Negeri Pembina Pada Tanggal 5 Pebruari 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, Guru Intra Agama TK Negeri Pembina Pada Tanggal 29 Januari 2020

Upaya dalam menerapkan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kepala sekolah memasukkan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan sekolah. Seperti yang dikatakan beliau dalam wawancara yang telah dilakukan:

“Memasukkan NAM dalam setiap kegiatan pembelajaran baik intra, KO dan ekstrakurikuler”

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari sebelum pulang juga shoat dhuha dan membaca istighotsah bersama setiap hari jum'at pagi, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan lain-lain.⁵⁴

- d. Komunikasi dan kegiatan antara guru dan orangtua peserta didik dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak

Komunikasi antar orang tua dengan pihak sekolah sangatlah penting dalam dunia pendidikan demi mewujudkan visi dan misi yang diinginkan terutama dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Hal ini juga diperhatikan oleh TK pembina dalam membina hubungan antar sekolah dengan orang tua peserta didik dengan melakukan diskusi antar guru dan orang tua, melakukan *home visit* setiap bulan bergilir ke rumah-rumah peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru intra agama bu Ema sebagai berikut:⁵⁵

“Berdiskusi antar guru dan orang tua tentang perkembangan anak, melakukan *home visit* secara bergilir tiap bulan. Perlunya melakukan *home visit* untuk mengetahui kegiatan anak dirumah dan mempererat tali silaturahmi antar pihak sekolah dan wali murid.”

⁵⁴ Hasil observasi dan dokumentasi lapangan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang pada tanggal 29 Januari 2020 sampai tanggal 12 Februari 2020 (Lampiran VI, (DFO01 – DFO16), hlm. 139)

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah guru intra agama KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang pada tanggal 29 Januari 2020

Hal ini juga disahkan oleh bu Yani selaku kepala sekolah dalam wawancaranya, yaitu:

“Sinergi komunikasi yang terbuka melalui program tahunan sekolah, paguyuban, kegiatan terprogram seperti munaqosah dan hubbul qur’ an, maupun kegiatan yang relevan seperti PHBN dan PHBI.”

Hal ini dapat disimpulkan bahwa di TK Pembina juga sangat memperhatikan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Seperti didirikannya paguyuban sebagai wadah untuk orang tua dan guru dalam mengontrol perkembangan agama dan moral anak yang disesuaikan dengan kelas peserta didik, sehingga orang tua bisa lebih fokus berkomunikasi dalam memantau perkembangan peserta didik sesuai dengan guru kelas anaknya. Juga diadakannya kegiatan terprogram seperti munaqosah dan hubbul qur’ an sebagai bentuk apresiasi guru terhadap peserta didik yang dirasa telah mampu menyelesaikan kegiatan yang telah dilakukan selama disekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Setelah peneliti melakukan analisis data pada bab sebelumnya, dipembahasan kali ini peneliti akan menguraikan data tersebut untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap implementasi nilai agama dan moral dengan menggunakan metode pembiasaan di kelompok B (usia 5–6 tahun) TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

TK Pembina menggunakan metode pembiasaan sebagai salah satu metode pembelajaran disekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, karena pendidikan agama perlu dikenalkan kepada anak jauh sebelum anak berusia 7 tahun.⁵⁶ Sehingga dengan membiasakan anak sejak dini dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, perilaku-perilaku yang sesuai dengan moral agama dan negara, sehingga anak akan dengan sendirinya secara bertahap terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Didukung dengan teori konvergensi yang dikemukakan oleh William Lois Stern di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya.⁵⁷ Dalam melaksanakan metode pembiasaan proses kegiatan-kegiatan yang diberikan haruslah konsisten dan

⁵⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 48

⁵⁷ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 111

dilakukan terus menerus. Seperti kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram, pembiasaan spontan dan pemberian teladan. Metode pembiasaan merupakan langkah untuk mengenalkan anak tentang nilai-nilai agama (mengetahui ciptaan Tuhan, mengetahui ciptaannya, doa-doa sehari-hari, doa-doa sholat, dll), tentang bagaimana berperilaku yang baik (menghormati yang lebih tua, menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungannya, dll) kemudian anak akan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui metode pebiasaan terhadap anak usia dini ialah karena anak usia dini belum menyadari atau belum mengerti dengan benar apa yang dilakukan itu baik atau buruk. Anakpun akan menurut dan taat dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan kepadanya dan dengan jalan pembiasaan, anak akan membiasakannya dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana pengertian tentang metode pembiasaan di bab sebelumnya adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan ini bisa berupa kegiatan harian ataupun mingguan yang dilakukan secara terus menerus dengan rutin dan pasti.⁵⁸

Tingkat pencapaian dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Pembina semakin meningkat karena anak mampu mengenal nilai-nilai agama dan moral serta mempraktekkannya dengan baik. Pendidik juga dengan sabar dan telaten mendampingi serta membimbing peserta didik dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Peserta didik sedikit demi sedikit telah

⁵⁸ Sa'dun Akbar, dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 96.

mampu memahami arti dari menghargai diri sendiri dengan disiplin dalam berperilaku, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, menghargai orang lain dengan saling tolong menolong, saling membantu dengan teman, membantu guru menyiapkan kelas, menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, bersikap sopan dengan guru, dan lain-lain. Sesuai dengan pendapat Martin Loeb dalam Moh. Yamin yang menyatakan bahwa orang yang memiliki karakter yang baik adalah ketika melakukan sesuatu hal pada waktu yang tepat dan tidak melanggar aturan ketika dia dihadapkan godaan internal.⁵⁹

KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang melaksanakan proses implementasi nilai agama dan moral anak kelompok B melalui metode pembiasaan seperti yang telah disebutkan dalam bukunya Sa'dun Akbar dkk., kegiatan pembiasaan itu adalah: pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram, pembiasaan spontan dan pemberian teladan. Berikut penjabarannya:

1. Pembiasaan Rutin

Kegiatan dalam melaksanakan pembiasaan rutin adalah mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru dilakukan saat penyambutan anak-anak kesekolah dan pembiasaan ini juga diterapkan saat selesai kegiatan belajar dan mengantar peserta didik saat penjemputan. Upacara/ apel pagi/ senam kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai jika hari senin kegiatannya adalah upacara bendera, kemudian hari selasa dan rabu didisi dengan apel pagi dengan kegiatan membaca lagu kebangsaan Indonesia kemudian disusul dengan menyanyikan lagu-lagu daerah, senam pagi dilakukan saat hari Kamis

⁵⁹ Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 156

dengan dipandu dengan guru didepan kelas. Pembiasaan doa bersama dilakukan oleh peserta didik TK Pembina sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

2. Pembiasaan Terprogram

Pembiasaan terprogram kegiatannya adalah membaca asma'ul husna kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap pagi dan dibaca setelah berdoa sebelum belajar kemudian disusul dengan membaca surat-surat pendek yang dipimpin langsung oleh guru. Pembiasaan sholat dhuhur dilakukan setiap hari setelah semua kegiatan pembelajaran selesai sebelum pulang, sholat dhuhur dilakukan secara berjama'ah dan yang menjadi imam adalah peserta didik kelompok B secara bergilir dan dibimbing oleh para guru.

Sedangkan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Aula dilakukan satu minggu sekali setiap hari jum'at kemudian disusul dengan membaca istighotsah dan doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian dilanjut infaq bersedekah sebelum masuk kelas. Pembiasaan bercerita tentang kisah-kisah teladan nabi dan rasul dilakukan satu minggu sekali sesuai dengan jadwal intra setiap kelas dan tanya jawab sesuai dengan yang diceritakan oleh guru yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Pembiasaan mengaji TPQ dilakukan tiga kali dalam satu minggu dan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran sebelum sholat dhuhur berjama'ah. Sedangkan pembiasaan pola hidup sehat dan bersih sejak dini, kegiatan pembiasaan cek kesehatan (gigi, berat badan, tinggi badan) dilakukan setiap 2 minggu sekali.

3. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan kegiatan yang dilakukan berupa sopan dalam bertutur kata, memberikan pujian atau *reward* kepada anak-anak yang berperilaku baik atau anak yang dirasa memiliki perkembangan baik dalam berperilaku.

4. Pemberian Teladan

Pembiasaan teladan ini membantu anak dalam membiasakan berbagai sifat yang ditampilkan anak, seperti: saling tolong-menolong, menghargai antar teman satu dengan yang lain, mau berbagi, mau bekerjasama, mau meminta maaf dan memberi maaf, dan bercerita melalui kisah-kisah teladan nabi dan rosul.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pembina dengan melalui metode pembiasaan yang diterapkan dapat membantu mengembangkan nilai agama dan moralnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang ditekankan Kohlberg dalam teorinya bahwa perkembangan moral didasarkan pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap.⁶⁰ Metode pembiasaan yang diterapkan pada kelompok B TK Pembina secara bertahap membantu anak dalam membiasakan mengenal dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan keagamaan juga membantu menumbuhkan karakter baik dalam diri anak.

⁶⁰ John W. Santrock, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*, terj., Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 65

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data dan menganalisa yang terkumpul dari lapangan, peneliti akan menarik kesimpulan bahwa berdasarkan rumusan masalah dari judul penelitian mengenai implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya jika dilihat dari hasilnya, perkembangan nilai agama dan moral merupakan perkembangan yang sangatlah samar jika dibandingkan dengan perkembangan-perkembangan yang lainnya. Namun, perkembangan nilai agama dan moral sangatlah perlu diperhatikan juga mengingat pengetahuan agama dan budi pekerti merupakan kunci dalam berhubungan dengan tuhan dan makhlukNya.
2. Implementasi nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan sangatlah penting dilakukan sejak dini. Sebab, anak masih berada pada masa *golden age*, masa tumbuh kembang, masa dimana anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga anak mudah menangkap informasi-informasi disekitarnya.
3. Metode pembiasaan yang diberlakukan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang memiliki tujuan untuk perkembangan anak salah satunya perkembangan nilai agama dan moral yang mana telah disesuaikan dengan perkembangan usia anak, jadi tidak melebihi batas kesulitan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan di kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
 - a. Meningkatkan kerja sama secara optimal antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan
 - b. Mempertahankan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yang telah berjalan dengan sangat baik
 - c. Mengajarkan kebiasaan baru pada anak memerlukan waktu, komitmen dan kesabaran. Untuk itu kepada kepala sekolah dan guru, selalu memberikan pembiasaan dan pemberian teladan secara intensif kepada anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini sangatlah penting pada saat ini, untuk membantu anak dalam mempersiapkan generasi berakarakter mulia di masa depan, dan membutuhkan waktu, komitmen juga kesabaran. Maka dari itu, penelitian ini harus terus dilakukan di masa depan agar perkembangan anak usia dini terus mendapatkan inovasi-inovasi terbaru.

Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang sangat singkat sehingga hasil dari penelitian ini mungkin bisa dikatakan sangat jauh dari kata sempurna dan maksimal. Oleh karena itu, penelitian tentang nilai agama dan moral diperlukan

penelitian dalam jangka waktu yang panjang agar penelitian bisa mencapai maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Agung, Hartono Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Sa'dun, dkk. 2019. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Hafizh, Mushlihin. *Sumber Data dalam Penelitian* (<https://www.referensimakalah.com/2012/09/sumber-data-dalam-penelitian.html>, diakses 01 oktober 2019 jam 22.22 WIB).
- Alihamdan. *Pengertian Implementasi Secara Umum dan Menurut Ahli Lengkap*. (<https://alihamdan.id/implementasi/>, diakses 9 oktober 2019 jam 22.44).
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Lusi Irsyia. *Perkembangan Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. (<https://www.kompasiana.com/lusiirsyiafitri/perkembangan-moral-dan->

agama-pada-anak-usia-dini_58b2e7150e9373230a53bdce, diakses 9

Oktober 2019 jam 23.33).

Jensen, Topata. *Pengertian Nilai*. (<https://www.mypurohith.com/pengertian-nilai/>)

diakses 09 Agustus 2020 Jam 23.26 WIB

Jumanta, Hamdayama. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al ma'arif.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. 2015. Jakarta: AMZAH.

Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010–2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.

Permendikbud. 2015. *Nomor 137 tahun 2014 Standar Nasional PAUD*.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*, edisi ketujuh jilid dua, terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswati. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Masa Hidup*, terj. Benedictine Wisdyasinta. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
 Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
 Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
 Nomor : 074 / 0054/ 35.73.401 / 2020

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tanggal 16 januari 2020 Nomor 166/Un.03.1/TL.00.1/01/2020 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Lenas Tsuroiya
2. NIM : 15160014
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tempat Pelaksanaan : TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Januari 2020 - Maret 2020
7. Keperluan : Implementasi Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan TK dan Kepala TK Negeri Pembina 1 Kota Malang;
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
4. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
5. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 21 Januari 2020
 KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
 Sekretaris



Drs. TOTOK KASianto
 Pembina Tk I/IVb
 NIP. 49650410 198910 1 003

Tembusan :
 Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
4. Yang bersangkutan.

Lampiran II Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nama : Nenas Tsuroiza

NIM : 15160019

Judul : Implementasi Nilai Agama dan Moral
Melalui Metode Pembelajaran di Kelompok B
TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

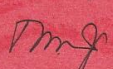
Dosen Pembimbing : Bu Rikza Azharona Susanti M.Pd.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	13 / 12 / 19	Konsul Revisi	
2.	20 / 1 / 20	Instrumen Penelitian	
3.	11 / 2 / 20	Lanjutkan tahap penelitian ke sekolah	
4.	1 / 7 / 20	Konsul Bab 1 - 6, kepenulisan	
5.	3 / 7 / 20	Lanjutan penulisan Abstrak	
6.	7 / 7 / 20	Persiapan Sidang	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 20.....

Mengetahui

Ketua Jurusan PIAUD,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001




Certificate No. ID08/1219

Lampiran III Biodata Sekolah

1. Profil Sekolah

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan oleh Pemerintah sebagai wadah pembinaan teknik operasional dalam rangka pengembangan aspek-aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni anak usia 3-7 tahun. Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan pada tanggal 7 Nopember 1983 dan ditetapkan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 09.1.1020.23.01.06.110 oleh Prof. Dr. Nugroho Notosusanto. Kelompok Bermain Pembina Kota Malang didirikan sejak tahun 2002 dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang pada 10 Februari 2000.

2. Biodata Sekolah

Nama : TK Negeri Pembna 1 Kota Malang

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Terusan Cikampek No. 10 Penanggungan, Kec. Klojen,
Kota Malang, Jawa Timur

No Telepon : (0341) 553215

Kode Pos : 65113

Tahun Aktif : 1984

Jumlah Guru : 21

Jumlah Siswa A : 74

Jumlah Siswa B : 103

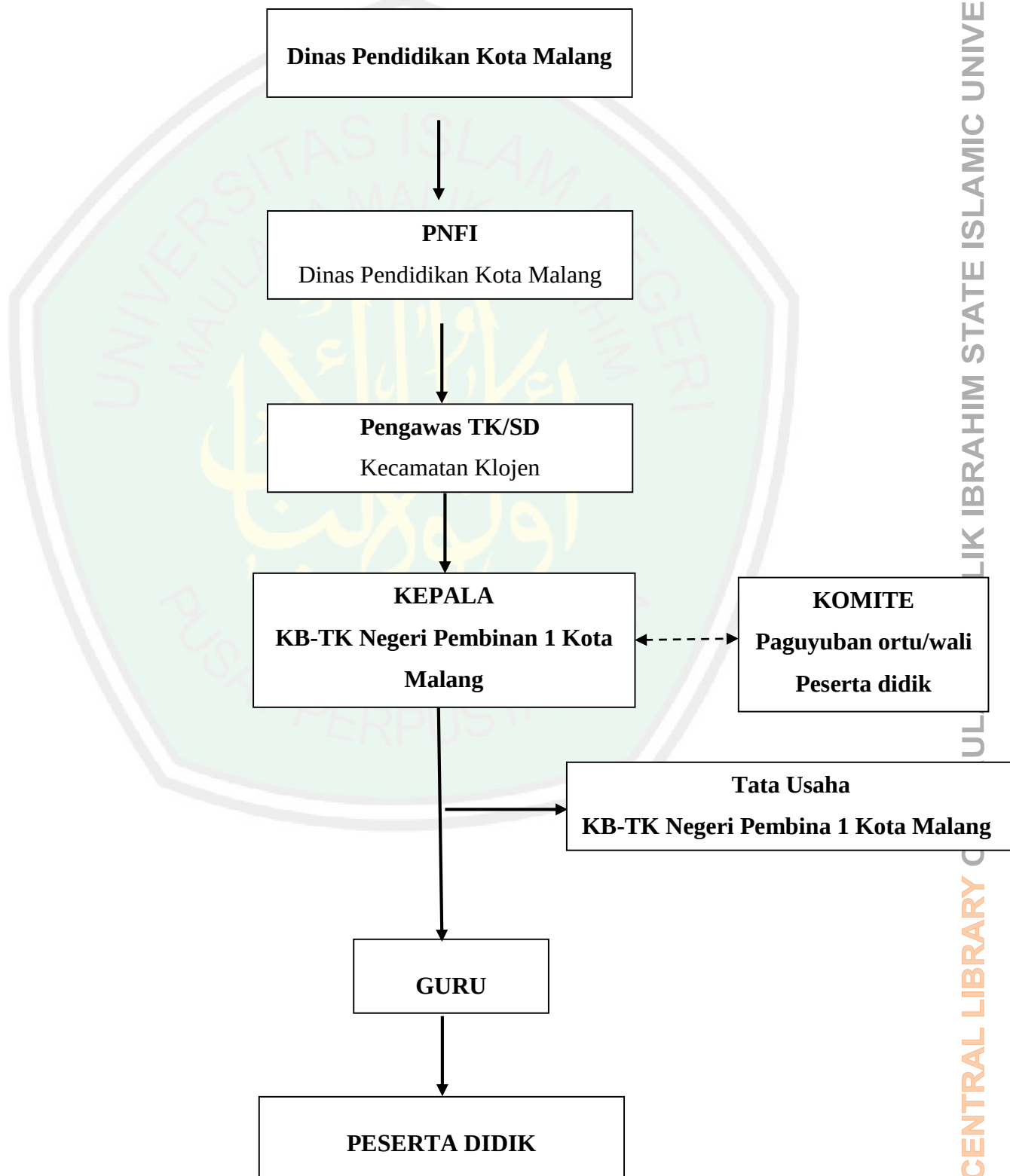
3. Data guru TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Daftar Nama Kepegawaian TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

No.	NAMA	JABATAN
1.	Sri Agustin Mulyani, S. Pd, M. Pd	Kepala KB-TK Negeri Pembina 1
2.	Ngesti Makarti, S. Pd	Guru Kelompok B2
3.	Ponijem, S. Pd	Guru Kelompok B3 K.o. Perlombaan
4.	Shinta Rahayu, S. Pd	Guru Kelompok B5 K.o. Agama Nasrani
5.	Fitria Agustina, S. Pd	Guru Kelompok B1 K.o. Kurikulum
6.	Nur Kusumawardhana, S. Pd AUD	Guru Kelompok A2 K.o. Operator Sekolah
7.	Souvi Agustyarini, S. Pd	Guru Kelompok A3 K.o. Guru Pendamping TPQ Ummi
8.	Dyah Wiheni, S. Pd	Guru Kelompok B4 K.o. Kurikulum
9.	Susmawati	Guru Bahasa Inggris TK K.o. Kesiswaan
10.	Sintawati	K.o. UKS
11.	Tri Retno Arindayu, S. Pd	Guru Kelompok A2
12.	Renny Fitria, S. Pd	Guru Kelompok A1
13.	Sufen Hariyati, S. Pd	Guru Kelompok Bermain K.o. Perpustakaan
14.	Eny Yuliati, S. Pd	Guru Kelompok Bermain
15.	Sutikno, S. Pd	K.o. Sarana dan Prasarana
16.	Siti Chalimah	Guru Agama Islam
17.	Yahya	Pembantu pelaksana TU-Penjaga malam
18.	Miskat	Tenaga kebersihan-Penjaga malam
19.	Fahmi Zakaria	Satpam-Penjaga malam

4. Stuktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KB-TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG



Lampiran IV

Catatan Wawancara

Kode : CW01

Nama Guru : Siti Chalimah

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Januari 2020

Tempat : TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Lewat cerita-cerita islami. Saya punya program agama yang saya buat langsung selama satu tahun, semester satu itu ceritanya nabi siapa aja. Kalau semester dua ini ceritanya tentang mukjizat, nabi Musa, Nabi Sulaiman, nabi Ayub. Saya bagi-bagi tiap hari itu dimana? Di kelas apa? gitu,, contohnya kalau senin itu paginya saya di B3 trus siangnya di kelas A2 trus kalau Selasa saya di kelas A, trus Rabu saya di B1 sama B2 digabung mbak, kalau nggak gitu waktunya nggak cukup mbak. Saya kan sendiri disini yang ngajar agama. Jadi saya bagi-bagi.
2.	Bagaimana peran ibu guru sebagai pembimbing, contoh atau penasihat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Ya memberikan nasehat-nasehat lewat cerita nabi-nabi o mbak,, trus nanti disambungkan ke kehidupan sehari-hari,, trus kalau ada yang anak yang salah,, biasanya anak kecilkan nggak tau kalau pas bermain guyone kenemenen kayak gitu ya ditegur,, dibilangi
3.	Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral?	Ndek sini ada sholat dhuhur berjamaah mbak, disini kan <i>fullday</i> jadi habis sholat dhuhur baru anak-anak pulang. Trus kalau hari jum'at pagi kita nggak baris kayak hari biasa tapi anak-anak diajak sholat dhuha trus baca istighotsah bareng-bareng, trus ada ngaji ummi juga hari Selasa, Rabu, sama Kamis jadi astu minggu 3 kali
4.	Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Orang tuanya kita ajak ngomong-ngomong. Kayak kalau sekiranya anak ini kok seperti ini di sekolah? Kita ajak omong-omongan orang tuanya, "ma, anak ini bagaimana kalau di rumah?" Makanya di sini ada <i>home visit</i> .

		Jadi kita datang ke rumahnya. Dulu itu pernah mbak ada anak kelas A dia itu kalau di sekolah diam aja nggak pernah ngomong, kalau ditanya yo mek geleng-geleng, mantuk-mantuk nggak pernah ngomong. Trus akhirnya kita datang ke rumahnya. Nah, pas kita datang kerumahnya, ternyata di rumahnya orang tuanya pas tukaran mbak dan anak nya itu langsung sembunyi di belakang saya trus langsung ngomong “aku takut”. Ya allah mbak, lagek itu saya denger suaranya dia, sepanjang saya ngajar dia nggak pernah ngomong baru itu saya denger dia ngomong. Makanya kita <i>home visit</i> itu kan perlunya itu. Jadi kita tau, anak itukan belum tentu anak itu diam karena takut sama bu guru, bisa jadikan kalau anak itu diam karena ada masalah dirumahnya.
5.	Apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Saya kalau pas waktu bercerita itu, anak-anak ya mendengarkan ya meskipun lek ono seng nakal, tapi kan lumrah anak kecil. Tapi kadang itu kalau pas kelasnya digabung, jumlah anaknya kan terlalu banyak jadi kadang ada yang kurang fokus. Trus tapi ya itu kadang kalau nggak diulang lagi pelajarannya tadikan pasti ada yang lupa.
6.	Apakah ada program atau kegiatan kerjasama guru dan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Ada mbak, disini ada paguyubannya mbak, setiap kelas ada paguyubannya,,, isinya ya wali murid tiap-tiap kelas. Jadi lewat paguyuban itu kita bisa saling kerjasama sama wali murid.
7.	Apakah metode ini (metode pembiasaan) efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral?	Efektiflah mbak, kan anak akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, karena sejak kecil sudah diajarkan, sudah dibiasakan disekolah.

Catatan Wawancara

Kode : CW02

Nama Guru : Ngesti Makarti, S. Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2020

Tempat : TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Saya rasa sudah efektif mbak. Di sini kan juga ada pelajaran agama yang diajar Bu Ema,, nah itu trus kalau siang kita juga sholat dhuhur bareng-bareng berjamaah, trus ada ngaji ummi juga, satu minggu 3 kali.
2.	Bagaimana peran ibu guru sebagai pembimbing, contoh atau penasihat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Memberikan contoh yang baik ke anak-anak, menegur anak yang tidak mendengarkan guru, meleraikan anak yang bertengkar. Yo biasa mbak anak kecilkan belum tau mana yang bener mana yang nggak boleh. Kadang ngunu lek bermain kenemenen, anak laki-laki biasane mbak, kadang ngunu lek dulinan sampek jejek-jejek an, munggah-munggah meja. Tapi kan yo namanya anak kecil belum tau kan masih butuh bimbingan, dadi yo dikandani, kadang yo ada mbak seng nggak kenek dikandani, mangkanya iku saya punya gunting besar seng gelombang iku lo mbak kan bentuk e koyok mulut e buaya dadi anak-anak takut nanti.
3.	Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral?	Lewat pelajaran agama yang diajarkan Bu Ema itu mbak, terus jama'ah sholat dhuhur itu tiap hari sebelum anak-anak pulang sekolah, trus do'a sebelum dan sesudah makan juga, kan itu juga termasuk menerapkan nilai agama dan moral kan ya mbak,,,
4.	Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Memberikan tugas kepada anak, "contohnya kayak gini ini mbak, anak di sekolah diajari lagu-lagu baru, trus nanti kita minta anaknya bilang ke orang tuanya,, nanti di rumah anaknya menyanyikan kembali lagu yang sudah diajarkan trus ibunya suruh menuliskan lirik lagunya nanti anaknya nyalin tulisan mamanya,, jadi itu juga bisa membantu orang tua untuk membangun kepercayaan dengan anaknya. Kadang ada lo

		mbak yang orang tuanya itu nggak percaya sama anaknya, trus sek takok maneh d grub WA,, kan ada grub wali murid sama gurunya “bu esti, apa benar ini ada tugas dari bu esti gini gini gini?”, kadang ngunu lek saya wes gregeten mamanya tak bilangin gini,, “kalau anaknya bilang kalau ada tugas berarti yo ada se Ma,,, mosok yo gak percaya sama anaknya sendiri” kalau kayak gitu itu trus mamanya cuma bilang “hehehe ya nggak gitu bu Esti...” trus ngguya ngguyu
5.	Apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Gini mbak,,, masa peka anak kan ada waktunya,, jadi nggak bisa dipaksa,,, dipaksao kayak apa lek ancen masa peka anaknya belum muncul yo nggak bisa. Trus tiap anak itu masa pekanya juga beda-beda. Ini aja ada yang masa pekanya baru muncul.. NA itu mbak dia itu tipe anak yang agak tomboy, dadi yo <i>pencilakan</i> rono rene, kadang kalau waktunya tugas, teman-temannya pada ngerjain dia cuma ndomblong lihatin teman-teman e,,, KY juga gitu pas waktu sholat i mesti nangis, wayah e maem nggak cocok sama menunya meneng ae nangis,, soalnya masa pekanya belum muncul. Tapi gurunya ya harus paham sama anaknya,,,
6.	Apakah ada program atau kegiatan kerjasama guru dan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Disini ada paguyubannya mbak, dikelompokkannya sesuai kelas anaknya, jadi paguyubannya kalau anaknya dikelas B2 ya mamanya ikut dikelompok paguyuban kelas B2. Dipaguyuban itulah kita sebagai phak sekolah bisa berkoordinasi, bisa saling sharing dengan orangtua tentang perkembangan anak, bagaimana kegiatan anak di rumah, apa aja yang menjadikan masalah-masalah dalam perkembangan anak, dll.
7.	Apakah metode ini (metode pembiasaan) efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral?	Efektif mbak, sangat efektif menurut saya. Anak kan masa pekanya beda-beda. Ada yang masa pekanya sudah pas sek kelas A, ada juga yang sudah kelas B tapi masa pekanya belum muncul, itu juga ada mbak. Jadi dengan metode pembiasaan kan anak meskipun belum muncul masa pekanya tapi nanti pas masa pekanya muncul dia sudah

		terbiasa sama kegiatan-kegiatan yang sudah diajarkan di sekolah.
--	--	--



Catatan Wawancara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

Catatan Wawancara

Kode : CW03

Nama Guru : Sri Agustin Mulyani, S. Pd, M. Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Tempat : TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Melalui kegiatan pembiasaan, terjadwal (terprogram), kegiatan rutin dan spontanitas
2.	Bagaimana peran ibu guru sebagai pembimbing, contoh atau penasihat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Memberikan model / contoh dan pengubahanan NAM, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan
3.	Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral?	Memasukkan NAM dalam setiap kegiatan pembelajaran baik intra, ko dan ekstrakurikuler
4.	Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Metode Siang, dan komunikasi yang terjalin melalui program Tahunan Sekolah, paguyuban dan kegiatan lain yg relevan
5.	Apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Heterogen anak dari lingkungan yang berbeda, perlu pemantauan dan kontrol yg baik dan berkelanjutan



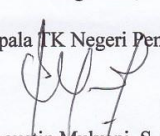
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

6.	Apakah ada program atau kegiatan kerjasama guru dan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?	kegiatan program Mungkes dan Hudaq Suran, Maspor kegiatan lain lainnya Mis: PHBN dan PHBI
7.	Apakah metode ini (metode pembiasaan) efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral?	Metode pembiasaan efektif dan mengembangkan NAM karena melalui pembiasaan membentuk karakter dan budaya yg baik

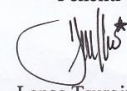
Malang, Kamis, 13 Feb 2020

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina 1


Sri Agustin Mulyani, S. Pd, M. Pd
NIP. 19710810 199512 2 001

Peneliti


Lenas Tsuroiya
15160014

ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING DATA)

Dokumen Autobiografi 1 (TK Negeri Pembina 1 Kota Malang)

Nama : Siti Chalimah (Sc)

Jabatan : Guru Agama

Nomor	Verbatim	Pemadatan Fakta	Interpretasi	kode
1.	Pertanyaan: Bagaimana pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral? Jawaban: Lewat cerita-cerita islami. Saya punya program agama yang saya buat langsung selama satu tahun, semester satu itu ceritanya nabi siapa aja. Kalau semester dua ini ceritanya tentang mukjizat, nabi Musa, Nabi Sulaiman, nabi Ayub. Saya bagi-bagi tiap hari itu dimana? Di kelas apa? gitu,,, contohnya kalau senin itu paginya saya di B3 trus siangnya di kelas A2 trus kalau Selasa saya di kelas A, trus Rabu saya di B1 sama B2 digabung mbak, kalau nggak gitu waktunya nggak cukup mbak. Saya kan sendiri disini yang ngajar agama. Jadi saya bagi-bagi.	Lewat cerita-cerita islami (1.Sc.1a) Membagi menjadi beberapa kelas setiap harinya (1.Sc.1b)	(kegiatan pengenalan agama) (kondisi kelas)	(1.W.Sc.1a-1b)
2.	Pertanyaan: Bagaimana peran ibu guru sebagai pembimbing, contoh atau penasihat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Ya memberikan nasehat-nasehat lewat cerita nabi-nabi o mbak,, trus nanti disambungkan ke kehidupan sehari-hari,, trus kalau ada yang anak yang salah,,	Memberikan nasehat melalui cerita islami dan disambungkan dengan kehidupan	(kegiatan pengenalan agama)	(2.W.Sc.2a-2b)

	biasanya anak kecilkan nggak tau kalau pas bermain guyone kenemenen kayak gitu ya ditegur,, dibilangi	sehari-hari (2.Sc.2a) Memberikan nasehat pada anak yang berbuat salah (2.Sc.2b)	(peran guru penasehat)	
3.	Pertanyaan: Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral? Jawaban: Ndek sini ada sholat dhuhur berjamaah mbak, disini kan <i>fullday</i> jadi habis sholat dhuhur baru anak-anak pulang. Trus kalau hari jum'at pagi kita nggak baris kayak hari biasa tapi anak-anak diajak sholat dhuha trus baca istighotsah bareng-bareng, trus ada ngaji ummi juga hari Selasa, Rabu, sama Kamis jadi astu minggu 3 kali	Sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha dan istighotsah setiap hari jum'at, mengaji Ummi 3 hari dalam satu minggu (3.Sc.3a)	(praktek kegiatan keagamaan)	(3.W.Sc.3a)
4.	Pertanyaan: Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Orang tuanya kita ajak ngomong-ngomong. Kayak kalau sekiranya anak ini kok seperti ini di sekolah? Kita ajak omong-omongan orang tuanya, "ma, anak ini bagaimana kalau di rumah?" Makanya di sini ada <i>home visit</i> . Jadi kita datang ke rumahnya. Dulu itu pernah mbak ada anak kelas A dia itu kalau di sekolah diam aja nggak pernah ngomong, kalau ditanya yo mek geleng-geleng, mantuk-mantuk nggak pernah	Berdiskusi antar guru dan orang tua tentang perkembangan anak (4.Sc.4a) Melakukan <i>home visit</i> secara bergilir tiap bulan (4.Sc.4b) Perlunya melakukan <i>home visit</i> untuk mengetahui	(program sekolah) (program sekolah)	(4.W.Sc.4a-4c)

	ngomong. Trus akhirnya kita datang ke rumahnya. Nah, pas kita datang kerumahnya, ternyata di rumahnya orang tuanya pas tukaran mbak dan anak nya itu langsung sembunyi di belakang saya trus langsung ngomong “aku takut”. Ya allah mbak, lagek itu saya denger suaranya dia, sepanjang saya ngajar dia nggak pernah ngomong baru itu saya denger dia ngomong. Makanya kita <i>home visit</i> itu kan perlunya itu. Jadi kita tau, anak itukan belum tentu anak itu diam karena takut sama bu guru, bisa jadikan kalau anak itu diam karena ada masalah dirumahnya.	kegiatan anak dirumah dan mempererat tali silaturahmi antar pihak sekolah dan wali murid (4.Sc.4c)	sekolah)	
5.	Pertanyaan: Apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Saya kalau pas waktu bercerita itu, anak-anak ya mendengarkan ya meskipun lek ono seng nakal, tapi kan lumrah anak kecil. Tapi kadang itu kalau pas kelasnya digabung, jumlah anaknya kan terlalu banyak jadi kadang ada yang kurang fokus. Trus tapi ya itu kadang kalau nggak diulang lagi pelajarannya tadikan pasti ada yang lupa.	Banyaknya peserta didik saat penggabungan kelas menjadikan anak kurang fokus (5.Sc.5a) Tidak adanya pengulangan atau kelanjutan dalam praktik keagamaan (5.Sc.5b)	(hambatan guru) (hambatan guru)	(5.W.Sc.5a-5b)
6.	Pertanyaan: Apakah ada program atau kegiatan kerjasama guru dan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Ada mbak, disini ada paguyubannya mbak,	Adanya paguyuban yang memudahkan	(kegiatan kerjasama)	(6.W.Sc.6a)

	setiap kelas ada paguyubannya,,, isinya ya wali murid tiap-tiap kelas. Jadi lewat paguyuban itu kita bisa saling kerjasama sama wali murid.	guru dalam berhubungan dengan wali murid (6.sc.6a)		
7.	Pertanyaan: Apakah metode ini (metode pembiasaan) efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral? Jawaban: Efektiflah mbak, kan anak akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, karena sejak kecil sudah diajarkan, sudah dibiasakan disekolah.	Sangat efektif mengembangkan nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan (7.Sc.7a)	(metode pembelajaran)	(7.W.Sc.7a)

ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING DATA)

Dokumen Autobiografi 2 (TK Negeri Pembina 1 Kota Malang)

Nama : Ngesti Makarti, S. Pd (Nm)

Jabatan : Guru Kelas

Nomor	Verbatim	Pemadatan Fakta	Interpretasi	kode
1.	Pertanyaan: Bagaimana pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral? Jawaban: Saya rasa sudah efektif mbak. Di sini kan juga ada pelajaran agama yang diajar Bu Ema,, nah itu trus kalau siang kita juga sholat dhuhur bareng-bareng berjamaah, trus ada ngaji ummi juga, satu minggu 3 kali.	Pembelajaran agama, sholat dhuhur berjama'ah, mengaji Ummi satu minggu 3 kali (1.Nm.1a)	Praktik kegiatan keagamaan	(1.W.Nm.1a)
2.	Pertanyaan: Bagaimana peran ibu guru sebagai pembimbing, contoh atau penasihat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Memberikan contoh yang baik ke anak-anak, menegur anak yang tidak mendengarkan guru, melerai anak yang bertengkar. Yo biasa mbak anak kecilkan belum tau mana yang bener mana yang nggak boleh. Kadang ngunu lek bermain kenemenen, anak laki-laki biasane mbak, kadang ngunu lek dulinan sampek jejek-jejek an, munggah-munggah meja. Tapi kan yo namanya anak kecil belum taukan masih butuh bimbingan, dadi yo dikandani, kadang yo ada	Memberikan contoh yang baik ke anak-anak, menegur anak yang tidak mendengarkan, melerai anak yang bertengkar (2.Nm.2a)	Guru sebagai pembimbing	(2.W.Nm.2a)

	mbak seng nggak kenek dikandani, mangkanya iku saya punya gunting besar seng gelombang iku lo mbak kan bentuk e koyok mulut e buaya dadi anak-anak takut nanti.			
3.	Pertanyaan: Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral? Jawaban: Lewat pelajaran agama yang diajarkan Bu Ema itu mbak, terus jama'ah sholat dhuhur itu tiap hari sebelum anak-anak pulang sekolah, trus do'a sebelum dan sesudah makan juga, kan itu juga termasuk menerapkan nilai agama dan moral kan ya mbak,,,	Lewat pelajaran keagamaan (3.Nm.3a) Sholat dhuhur berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah makan (3.Nm.3b)	(kegiatan pembelajaran) (program sekolah)	(3.W.Nm.3a-3b)
4.	Pertanyaan: Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Memberikan tugas kepada anak, "contohnya kayak gini ini mbak, anak di sekolah diajari lagu-lagu baru, trus nanti kita minta anaknya bilang ke orang tuanya,, nanti di rumah anaknya menyanyikan kembali lagu yang sudah diajarkan trus ibunya suruh menuliskan lirik lagunya nanti anaknya nyalin tulisan mamanya,, jadi itu juga bisa membantu orang tua untuk membangun kepercayaan dengan anaknya. Kadang ada lo mbak yang orang tuanya itu nggak percaya sama anaknya, trus sek takok maneh d grub WA,,	Memberikan tugas kepada anak (4.Nm.4a) Meminta peserta didik bekerjasama dengan orangtuanya dalam mengerjakan tugas (4.Nm.4b)	kegiatan belajar penunjang	(4.W.Nm.4a-4b)

	kan ada grub wali murid sama gurunya “bu esti, apa benar ini ada tugas dari bu esti gini gini gini?”, kadang ngunu lek saya wes gregeten mamanya tak bilangin gini,, “kalau anaknya bilang kalau ada tugas berarti yo ada se Ma,,, mosok yo gak percaya sama anaknya sendiri” kalau kayak gitu itu trus mamanya cuma bilang “hehehe ya nggak gitu bu Esti...” trus ngguya ngguyu			
5.	Pertanyaan: Apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Gini mbak,,, masa peka anak kan ada waktunya,, jadi nggak bisa dipaksa,,, dipaksao kayak apa lek ancen masa peka anaknya belum muncul yo nggak bisa. Trus tiap anak itu masa pekanya juga beda-beda. Ini aja ada yang masa pekanya baru muncul.. NA itu mbak dia itu tipe anak yang agak tomboy, dadi yo <i>pencilakan</i> rono rene, kadang kalau waktunya tugas, teman-temannya pada ngerjain dia cuma ndomblong lihatin teman-teman e,,, KY juga gitu pas waktu sholat i mesti nangis, wayah e maem nggak cocok sama menunya meneng ae nangis,, soalnya masa pekanya belum muncul. Tapi gurunya ya harus paham sama anaknya,,,	Masa peka setiap anak yang berbeda-beda (5.Nm.5a) Guru yang harus memahami setiap peserta didiknya (5.Nm.5b)	Hambatan guru Guru sebagai pendidik	(5.W.Nm.5a-5b)
6.	Pertanyaan: Apakah ada program atau kegiatan kerjasama guru dan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Disini ada	Adanya	Program	(6.W.Nm.6a-6b)

	paguyubannya mbak, dikelompokkannya sesuai kelas anaknya, jadi paguyubannya kalau anaknya dikelas B2 ya mamanya ikut dikelompok paguyuban kelas B2. Dipaguyuban itulah kita sebagai phak sekolah bisa berkoordinasi, bisa saling sharing dengan orangtua tentang perkembangan anak, bagaimana kegiatan anak di rumah, apa aja yang menjadikan masalah-masalah dalam perkembangan anak, dll.	paguyuban yang dikelompokkan sesuai dengan kelas anaknya (6.Nm.6a) Paguyuban yang dijadikan wadah dalam berkomunikasi oleh pihak sekolah dengan orang tua (6.Nm.6b)	sekolah Program sekolah	
7.	Pertanyaan: Apakah metode ini (metode pembiasaan) efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral? Jawaban: Efektif mbak, sangat efektif menurut saya. Anak kan masa pekanya beda-beda. Ada yang masa pekanya sudah pas sek kelas A, ada juga yang sudah kelas B tapi masa pekanya belum muncul, itu juga ada mbak. Jadi dengan metode pembiasaan kan anak meskipun belum muncul masa pekanya tapi nanti pas masa pekanya muncul dia sudah terbiasa sama kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan di sekolah.	Dengan metode pembiasaan anak akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan disekolah saat masa pekanya muncul (7.Nm.7a)	(metode pembelajaran)	(7.W.Nm.7a)

ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING DATA)

Dokumen Autobiografi 3 (TK Negeri Pembina 1 Kota Malang)

Nama : Sri Agustin Mulyani, S. Pd, M. Pd (Sa)

Jabatan : Kepala Sekolah

Nomor	Verbatim	Pemadatan Fakta	Interpretasi	kode
1.	Pertanyaan: Bagaimana pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral? Jawaban: Melalui kegiatan pembiasaan, terjadwal (terprogram), kegiatan rutin dan spontanitas	Kegiatan pembiasaan, terjadwal, rutin dan spontanitas (1.Sa.1a)	(kegiatan sekolah)	(1.W.Sa.1a)
2.	Pertanyaan: Bagaimana peran ibu guru sebagai pembimbing, contoh atau penasihat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Memberikan model/contoh dalam pengembangan NAM, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan	Memberikan contoh, motivasi, arahan dan bimbingan (2.Sa.2a)	Guru sebagai pembimbing	(2.W.Sa.2a)
3.	Pertanyaan: Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral? Jawaban: Memasukkan NAM dalam setiap kegiatan pembelajaran baik intra, KO dan ekstrakurikuler	Memasukkan nilai agama dan moral dalam setiap kegiatan (3.Sa.3a)	Program sekolah	(3.W.Sa.3a)
4.	Pertanyaan: Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak?			

	Jawaban: Sinergi komunikasi yang terbuka melalui program tahunan sekolah, paguyuban dan kegiatan lain yang relevan	Komunikasi terbuka melalui program tahunan sekolah dan paguyuban (4.Sa.4a)	Program sekolah	(4.W.Sa.4a)
5.	Pertanyaan: Apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Heterogen anak dari lingkungan yang berbeda, perlu pembiasaan dan control yang baik dan berkelanjutan	Heterogen anak dari lingkungan yang berbeda (5.Sa.5a)	Hambatan guru	(5.W.Sa.5a)
6.	Pertanyaan: Apakah ada program atau kegiatan kerjasama guru dan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak? Jawaban: Kegiatan terprogram munaqosah dan hubbul qur'an, maupun kegiatan yang relevan. Mis: PHBN dan PHBI	Kegiatan munaqosah, hubbul qur'an, PHBN dan PHBI (6.Sa.6a)	Program sekolah	(6.W.Sa.6a)
7.	Pertanyaan: Apakah metode ini (metode pembiasaan) efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral? Jawaban: Metode pembiasaan efektif dalam mengembangkan NAM. Karena, melalui pembiasaan membentuk karakter dan budaya yang baik	Melalui metode pembiasaan membentuk karakter dan budaya yang baik (7.Sa.7a)	Metode pembelajaran	(7.W.Sa.7a)

Lampiran V

Catatan Observasi Lapangan I

Kode : COL I-01-El

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Januari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Dari hasil observasi hari pertama, ketika melakukan kegiatan praktik sholat dhuhur yang dilaksanakan berjama'ah, tidak ikut membaca doa-doa sholat malah main dan mengganggu teman disampingnya dan membuat gaduh
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)		√			
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah	√				
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah	√				
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman		√			Saat pembelajaran, sambil menunggu temannya yang lain yang belum selesai mengerjakan tugas, boleh bermain asalkan tetap didalam kelas. Saat selesai semuanya dan akan dilanjutkan dengan kegiatan yang lain, semua anak langsung membereskan
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya	√				
		4. Membuang sampah pada tempatnya	√				

							mainan yang selesai digunakan. Namun, El langsung pergi tanpa mengembalikan barang-barang yang telah dia gunakan.
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucap salam dan membalas salam		√			Saat dilaksanakan pembelajaran, tiba-tiba El berdiri dan keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru yang mengajar.
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf	√				
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong		√			
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu	√				
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua	√				

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan I

Kode : COL I-02-Ab

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Januari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		√			Pada observasi dihari pertama, dalam mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan, saat melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar Ab tidak ikut berdoa dan bermain sendiri.
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)	√				
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah	√				
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman	√				Dalam hal menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, Saat dilakukannya pembelajaran-pun Ab tidak mendengarkan dan asyik bermain sendiri
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya	√				
		4. Membuang sampah pada tempatnya	√				
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucap salam dan membalas salam	√				Setelah melakukan doa sebelum memulai pelajaran sambil menunggu guru pelajaran Intra
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan	√				

		penolong					datang, anak-anak belajar sebentar mengenal tema yang akan dibahas dengan guru kelas. Ab malah bermain sendiri sampai naik-naik di atas meja
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu	√				
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua	√				

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan I

Kode : COL I-03-Na

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Januari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		√			Dalam hal mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan, saat praktek sholat dhuha berjamaah, NA tidak mau mengikuti sholat, dia hanya diam ditengah barisan teman-temannya dan jika ditegur atau diajak untuk sholat NA menangis
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)	√				
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah	√				
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah	√				
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman	√				Dalam hal menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, saat diberi tugas NA sering terlambat dalam mengerjakan, saat teman-temannya mengerjakan dia hanya diam atau bermain sendiri, kemudian saat sudah selesai NA langsung pergi bermain tanpa membereskan alat belajarnya.
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya	√				
		4. Membuang sampah pada tempatnya	√				
3.	Berperilaku yang	1. Mengucap salam dan membalas salam		√			Dalam berperilaku yang

mencerminkan akhlak mulia	2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			mencerminkan akhlak mulia, NA belum terlihat memiliki perkembangan. Saat didalam kelas NA sering tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan dan malah bermain sendiri dan terkadang juga mengganggu temannya, Na juga tidak mau mengantri tempat belajar di meja
	3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong	√				
	4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu	√				
	5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua	√				

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan I

Kode : COL I-04-Wd

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Januari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan pertama, Wd sangat aktif sehingga saat melakukan praktik sholat Wd tidak bisa diam dan mengganggu temannya, Wd juga tidak mendengarkan saat guru menerangkan materi yang akan dikerjakan
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)		√			
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah	√				
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah	√				
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman	√				Pada poin menghargai diri sendiri, Wd tidak mau mengembalikan mainan yang telah digunakan, Wd tidak mau bergantian saat main dengan temannya, Wd juga tidak mendengarkan saat guru menerangkan
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya	√				
		4. Membuang sampah pada tempatnya	√				
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucapkan salam dan membalas salam		√			Selain itu Wd sedikit memilih saat bersalaman dengan guru, Wd juga tidak membalas salam saat guru
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan	√				

		penolong						mengucapkan salam
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu	√					
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua	√					

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan I

Kode : COL I-05-Fa

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Januari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		√			Pada pertemuan pertama, Fa yang memiliki sifat egois dan sedikit bossy tidak mau mendengarkan guru yang sedang menerangkan, Fa juga tidak mau mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuha berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)	√				
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah	√				
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah	√				
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman	√				Pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, karena sifatnya Fa belum bisa menghargai teman-temannya, Fa sering menyuruh temannya untuk mengerjakan tugasnya, Fa juga tidak mau mengembalikan alat tulis setelah menggunakannya
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya	√				
		4. Membuang sampah pada tempatnya	√				
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak	1. Mengucapkan salam dan membalas salam		√			Selain itu pada poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia,
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			

	mulia	3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong	√				Fa tidak meminta izin kepada guru saat akan meninggalkan kelas, Fa juga tidak mau meminta maaf saat tidak sengaja menginjak tangan temannya sehingga guru menegurnya
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu	√				
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua	√				

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan II

Kode : COL II-01-El

Hari/Tanggal : Rabu / 5 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan ke dua, masih dengan bimbingan guru El sudah bisa mengikuti kegiatan praktik sholat, walaupun terkadang masih mengganggu teman yang sedang mengaji, El tidak mengganggu temannya yang sedang praktik sholat jama'ah
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)			√		
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman		√			Selanjutnya pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, El sedikit memiliki perkembangan, El melakukan pembiasaan mencuci tangan tanpa disuruh meskipun saat bermain el masih belum mau mengembalikan mainannya juga setelah makan El tidak membereskan sisa-sisa makanannya yang jatuh dikarpet
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya		√			
		4. Membuang sampah pada tempatnya		√			

3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucap salam dan membalas salam		√			Selain itu pada poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia El belum memiliki perkembangan yang signifikan, El masih membutuhkan sedikit lagi bimbingan oleh guru
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong		√			
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu		√			
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua		√			

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan II

Kode : COL II-02-Ab

Hari/Tanggal : Rabu / 5 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		√			Perkembangan Ab pada aspek nilai agama dan moral Ab sedikit meningkat pada poin mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan, Ab melakukan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dengan terus mendapatkan bimbingan dan arahan guru Ab juga melakukan kegiatan membaca surat-surat pendek dan asmaul husna
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)		√			
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman		√			Pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, pada pertemuan kedua, dengan bimbingan dan arahan guru Ab sedikit memiliki peningkatan. Seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menaruh sepatu pada tempatnya, dan
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya		√			
		4. Membuang sampah pada tempatnya		√			

							membuang sampah pada tempatnya
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucap salam dan membalas salam		√			Selanjutnya pada poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia, Ab sedikit mulai menunjukkan kemajuannya. Mengucapkan tolong saat membutuhkan bantuan, bersalaman dengan guru saat datang kesekolah juga menjawab saat mendengar salam guru
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong		√			
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu		√			
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua		√			

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan II

Kode : COL II-03-Na

Hari/Tanggal : Rabu / 5 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		√			Pada pertemuan ke dua, Na sedikit mengalami peningkatan pada aspek perkembangan nilai agama dan moral pada poin mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan. Meskipun tidak mengikuti kegiatan praktik sholat Na diam tidak mengganggu temannya, Na juga mengikuti doa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)		√			
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman		√			Selanjutnya pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, Na mengalami sedikit peningkatan. Na mulai menghargai diri sendiri dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun dengan bantuan dan bimbingan guru, Na juga membuang sampah pada tempatnya
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya		√			
		4. Membuang sampah pada tempatnya		√			

3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucap salam dan membalas salam		√			Selain itu pada poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia, Na mendapatkan sedikit peningkatan. Na tidak mengucapkan permisi saat lewat, namun mau membantu temannya yang membutuhkan pertolongan
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong		√			
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu		√			
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua		√			

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catata Observasi Lapangan II

Kode : COL II-04-Wd

Hari/Tanggal : Rabu / 5 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		√			Perkembangan nilai agama dan moral Wd pada pertemuan ke dua, Wd sudah mulai mengikuti kegiatan pembiasaan pagi dengan membaca doa sebelum melakukan kegiatan, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek dengan bantuan dan bimbingan guru kelas
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)		√			
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman		√			Dalam poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan Wd mengalami peningkatan pada menghargai diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, Wd dengan bimbingan dari guru setelah belajar Wd mau membereskan alat belajar pada tempatnya, Wd juga mau membuang sampah pada tempatnya
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya		√			
		4. Membuang sampah pada tempatnya		√			

3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucap salam dan membalas salam		√			Pada poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia, dengan terus mendapatkan bimbingan dari guru Wd tidak mengucapkan permisi saat lewat tetapi, Wd mau memberikan maaf pada temannya yang tidak sengaja menginjak tangannya
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong		√			
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu		√			
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua		√			

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan II

Kode : COL II-05-Fa

Hari/Tanggal : Rabu / 5 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan kedua Fa sedikit sudah bisa mengendalikan dirinya, dengan selalu mendapatkan bimbingan dari guru, meskipun tidak ikut mengikuti kegiatan praktik sholat Fa tidak mengganggu temannya yang melaksanakan sholat
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)	√				
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman	√				Pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungannya, Fa juga memiliki sedikit peningkatan, Fa mau mencuci tangan sebelum makan tanpa disuruh, Fa juga mau membuang sampah pada tempatnya
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya	√				
		4. Membuang sampah pada tempatnya		√			
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucap salam dan membalas salam		√			Selain itu pada aspek perkembangan nilai agama dan moral poin berperilaku yang
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan		√			

		penolong					mencerminkan akhlak mulia Fa
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu		√			juga memiliki sedikit perkembangan, Fa mengucapkan terima kasih saat temannya membantunya merapikan kelas
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua		√			

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan III

Kode : COL III-01-El

Hari/Tanggal : Jum'at / 7 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan ke tiga El sudah banyak mengalami peningkatan pada aspek, meskipun masih dengan bimbingan guru El semangat saat mengaji, juga menghormati teman yang sedang mengaji dengan tidak ramai
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)		√			
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman			√		Selain itu el juga mengalami peningkatan pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. El berani menjawab soal yang diberikan guru, El juga membantu guru dengan mengembalikan mainan yang setelah menggunakannya
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya			√		
		4. Membuang sampah pada tempatnya			√		
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak	1. Mengucap salam dan membalas salam			√		Selanjutnya adapoin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia El
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			

	mulia	3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong			√		juga mengalami peningkatan, El membantu guru mengantarkan berkas ke kelas B3, El juga menolong temannya yang mengalami kesusahan
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu			√		
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua			√		

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan III

Kode : COL III-02-Ab

Hari/Tanggal : Jum'at / 7 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan ketiga Ab memiliki peningkatan pada aspek mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan. Meskipun Ab masih sedikit mendapatkan bantuan saat praktik sholat jama'ah, Ab juga menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah dengan tidak menggangukannya
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)		√			
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman		√			Selanjutnya pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan Ab memiliki peningkatan juga. Ab membuang sampahnya pada tempatnya, membantu guru membersihkan kelas sebelum kegiatan belajar dimulai
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya		√			
		4. Membuang sampah pada tempatnya			√		
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak	1. Mengucap salam dan membalas salam			√		Selain itu Ab juga memiliki peningkatan pada poin berperilaku
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf			√		

	mulia	3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong		√			yang mencerminkan akhlak mulia, Ab tidak mengganggu temannya saat kegiatan belajar, Ab juga membantu guru merapikan kelas setelah selesai belajar
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu		√			
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua		√			

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan III

Kode : COL III-03-Na

Hari/Tanggal : Jum'at / 7 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan ke tiga, perkembangan nilai agama dan moral Na semakin meningkat, Na mengikuti pembiasaan terprogram membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, Na juga mulai mengikuti kegiatan pembiasaan praktik sholat
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)			√		
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman		√			Pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan Na juga mengalami peningkatan. Na tidak lagi diingatkan untuk cuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya juga mengembalikan mainan pada tempatnya
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya			√		
		4. Membuang sampah pada tempatnya			√		
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak	1. Mengucap salam dan membalas salam			√		Selain itu pada poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf			√		

	mulia	3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong			√		Na mengalami kemajuan juga, Na membantu merapikan lap kain yang akan dilaundry, juga membantu temannya yang membutuhkan bantuan
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu		√			
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua			√		

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan III

Kode : COL III-04-Wd

Hari/Tanggal : Jum'at / 7 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada aspek perkembangan nilai agama dan moral poin mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan, di pertemuan ketiga ini Wd memiliki banyak peningkatan. Wd juga tidak lagi ramai saat pembelajaran dilakukan, Wd juga mulai aktif mengikuti kegiatan pembiasaan mengaji
		2. Praktek kegiatan ibadah (sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)			√		
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah		√			
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman		√			Selanjutnya pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, Wd juga banyak mengalami kemajuan, kontrol diri Wd juga semakin membaik, Wd membantu guru merapikan kelas, membuang sampah pada tempatnya
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya			√		
		4. Membuang sampah pada tempatnya			√		
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucapkan salam dan membalas salam			√		Selain itu pada poin berperilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia, Wd juga mengalami
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf			√		
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan			√		

		penolong					peningkatan, Wd tidak lagi
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu			√		langsung melangkah saat melewati orang lain. Wd mengucapkan
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua		√			permisi saat akan lewat dan terima kasih setelah mendapatkan sesuatu

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan III

Kode : COL III-05-Fa

Hari/Tanggal : Jum'at / 7 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan ke tiga, Fa banyak memiliki kemajuan pada aspek perkembangan nilai agama dan moral pada poin mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan. Fa mulai mengikuti kegiatan pembiasaan praktik sholat jama'ah, Fa juga mengikuti doa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan semangat
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)			√		
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman			√		Pada poin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan Fa juga banyak mengalami peningkatan, Fa membuang sampah plastik sayurnya ditempat sampah, Fa juga menyelesaikan tugasnya sendiri dengan sedikit bantuan guru
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya		√			
		4. Membuang sampah pada tempatnya			√		
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak	1. Mengucap salam dan membalas salam		√			Selain itu pada poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf		√			

	mulia	3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong		√			Fa juga mengalami banyak peningkatan, Fa mengucapkan tolong saat membutuhkan sesuatu dan berterima kasih setelahnya, Fa juga mengucapkan permisi saat akan lewat
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu		√			
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua		√			

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan IV

Kode : COL IV-01-EI

Hari/Tanggal : Rabu / 12 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				√	Pada pertemuan ke empat ananda El sudah memiliki peningkatan pada perkembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan. Dalam poin mengenai nilai-nilai agama dan moral dan mempraktikannya El banyak mengalami peningkatan. El ikut membantu guru saat membaca istighotsah bersama, El juga aktif saat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)			√		
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah				√	
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman			√		Pada poin menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar El semakin banyak memiliki peningkatan dalam perkembangannya. El tanggap saat guru membutuhkan pertolongan, membuang sampah ditempatnya, El
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				√	
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya				√	
		4. Membuang sampah pada tempatnya				√	

							juga ikut membantu guru membersihkan kelas dengan mengembalikan mainan ditempatnya
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucap salam dan membalas salam				√	Selain itu El juga banyak memiliki peningkatan pada perkembangan nilai agama dan moralnya pada poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia. El semakin tanggap temannya membutuhkan pertolongan, membantu temannya yang kesusahan mengerjakan tugas, membantu guru memanggil teman-temannya setelah bermain
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf			√		
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong				√	
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu				√	
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua			√		

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan IV

Kode : COL IV-02-Ab

Hari/Tanggal : Rabu / 12 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Saat pertemuan terakhir Ab sudah memiliki peningkatan dalam perkembangan nilai agama dan moralnya. Ab ikut berdoa bersama sebelum belajar, saat mengaji sambil menunggu giliran Ab membaca buunya dengan meminta bantuan pada guru kelas
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)			√		
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman			√		Selain itu dalam menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungannya, Ab juga banyak peningkatannya. Ab membantu guru mengambilkan buku yang akan digunakan belajar, Ab membantu temannya ynag membutuhkan pertolongan
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya			√		
		4. Membuang sampah pada tempatnya			√		
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak	1. Mengucap salam dan membalas salam			√		Untuk poin aspek perkembangan nilai agama dan moral berperilaku
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf			√		

	mulia	3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong			√		yang mencerminkan akhlak mulia Ab banyak memiliki peningkatan. Ab mendengarkan saar guru mengenalkan tentang tema yang akan dipelajari, menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, mau berbagi makanan dengan temannya.
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu			√		
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua			√		

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan IV

Kode : COL IV-03-Na

Hari/Tanggal : Rabu / 12 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengenal dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan keempat Na sudah banyak memiliki peningkatan pada perkembangan nilai agama dan moralnya. Saat pengenalan keagamaan Na sudah mulai aktif dikelas, mendengarkan saat guru mengenalkan nilai-nilai agama melalui kisah-kisah nabi dan menjawab saat ditanya tentang keagamaan oleh guru.
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)			√		
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman			√		Selain itu Na juga semakin aktif saat pembelajaran dilakukan. Na mendengarkan dan tanggap saat guru meminta bantuan.
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya			√		
		4. Membuang sampah pada tempatnya			√		
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak	1. Mengucap salam dan membalas salam			√		Untuk poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia Na
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf			√		

	mulia	3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong			√		juga membantu guru membersihkan kelas, Na juga tidak malu untuk meminta pertolongan pada guru saat membutuhkannya
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu			√		
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua			√		

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan IV

Kode : COL IV-04-Wd

Hari/Tanggal : Rabu / 12 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan terakhir, Wd banyak mengalami peningkatan dalam mengenal dan praktik melakukan kegiatan keagamaan. Saat praktik sholat Ed mau menjadi imam sholat dhuhur, Wd juga tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan ibadah
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)			√		
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman			√		Wd lebih menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Wd membantu guru merapikan mainan setelah menggunakannya, membuang plastik sayur ditempat sampah
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya			√		
		4. Membuang sampah pada tempatnya			√		
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia	1. Mengucap salam dan membalas salam			√		Selain itu dalam poin berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia Wd sudah banyak menunjukkan
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf			√		
		3. Memiliki sikap hormat, sopan dan			√		

		penolong					peningkatannya. Wd mengucapkan terima kasih setelah guru membantu membukakan plastik sayur dan menuangkannya ke wadahnya, Wd juga membantu temannya saat mendapatkan kesulitan saat mengerjakan tugas
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu			√		
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua			√		

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Catatan Observasi Lapangan IV

Kode : COL IV-05-Fa

Hari/Tanggal : Rabu / 12 Februari 2020

Jam : 7.00 – 12.30

No.	Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Metode Pembiasaan		Penilaian				Keterangan
	Indikator	Butir Kecakapan	BB	MB	BHS	BSB	
1.	Mengetahui dan melakukan kegiatan keagamaan	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			√		Pada pertemuan terakhir, FA telah jauh meningkatkan perkembangannya dalam mengetahui dan praktik melakukan kegiatan keagamaan. Aktif saat kegiatan kelas intra agama, saat praktik sholat jama'ah pun FA telah banyak mengalami peningkatan dengan terus dibimbing oleh guru.
		2. Praktek kegiatan ibadah(sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, praktek baca tulis al-qur'an)			√		
		3. Menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
		4. Tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah			√		
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan	1. Menghargai diri sendiri, orang yang lebih tua dan teman			√		Dalam menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkunganpun FA banyak mengalami peningkatan. Setelah bermain FA langsung mengembalikan mainannya sesuai tempatnya, saat makan pun FA tidak pilih-pilih makanan lagi.
		2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan			√		
		3. Mengembalikan mainan yang telah digunakan sesuai tempatnya			√		
		4. Membuang sampah pada tempatnya			√		
3.	Berperilaku yang mencerminkan akhlak	1. Mengucap salam dan membalas salam			√		FA terus mengalami peningkatan dalam aspek perkembangan nilai
		2. Mau meminta maaf dan memberi maaf			√		

	mulia	3. Memiliki sikap hormat, sopan dan penolong			√		agama dan moralnya. FA aktif didalam kelas membantu guru menyiapkan kelas, izin saat akan keluar kelas, membantu temannya yang membutuhkan pertolongan.
		4. Mengucapkan terima kasih setelah diberikan sesuatu			√		
		5. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua			√		

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Lampiran VI

Dokumentasi Foto Wawancara

Tempat : TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Peneliti : Lenas Tsuroiya

Kode	Dokumentasi	Keterangan
DFW01	 A photograph showing two women in a room with green walls. One woman, wearing a black hijab and glasses, is gesturing while speaking. The other woman, also in a black hijab, is listening and holding a small object. A whiteboard on a stand is visible in the background.	Wawancara dengan Ibu Siti Chalimah. Guru Agama TK Negeri Pembina 1 Kota Malang (Rabu, 29 Februari 2020)
DFW02	 A photograph showing two women sitting on the floor in a room with green walls. One woman, wearing a grey hijab, is sitting cross-legged and looking at a notebook. The other woman, wearing a white shirt and black pants, is sitting on a blue chair and looking towards the first woman. There are various items on the floor, including a water bottle and some toys.	Wawancara dengan Ibu Ngesti Makarti, S. Pd Guru Kelompok B2 TK Negeri Pembina 1 Kota Malang (Rabu, 05 Februari 2020)
DFW03	 A photograph showing a woman in a black hijab sitting in a room with green walls. In the foreground, there is a table covered with a green cloth, displaying a cake and some flowers. A small statue is on a shelf in the background.	Wawancara dengan Ibu Sri Agustin Mulyani, S. Pd, M. Pd. Kepala TK Negeri Pembina 1 Kota Malang (Kamis, 13 Februari 2020)

Lampiran VII

Dokumentasi Foto Observasi

Tempat : TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Pengamat : Lenas Tsuroiya

Kode	Dokumentasi	Keterangan
DFO01		Kegiatan pagi menyambut peserta didik
DFO02		Berdoa dan membaca Asmaul Husna serta surat-surat pendek sebelum memulai kegiatan belajar
DFO03		Pembelajaran Intra Agama

DFO04		Mencuci tangan sebelum makan
DFO05		Sabar mengantri mengambil makan
DFO06		Berdoa bersama sebelum makan
DFO07		Berdoa bersama setelah makan

DFO08		Antri meminjam buku di perpustakaan
DFO09		Mengaji Ummi
DFO10		Pembiasaan terprogram sholat dhuha bersama setiap jum'at pagi
DFO11		Istighotsah bersama setiap jum'at pagi setelah sholat dhuha

DFO12		Pembiasaan terprogram sholat Dhuhur berjamaah setiap hari sebelum pulang
DFO13		Menata sepatu sebelum masuk kelas
DFO14		Tes kesehatan (gigi, tinggi badan, berat badan)
DFO15		Peringatan isro' mi'raj di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

DFO16		Mengantar peserta didik menuju gerbang saat penjemputan
-------	--	--



Lampiran VIII

Jadwal Wawancara

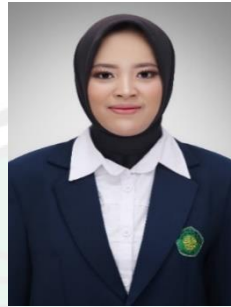
No.	Tanggal & Narasumber	Kode	Waktu	Tempat	Tujuan Wawancara
1.	Rabu, 29 Januari 2020, Siti Chalimah (Guru Agama)	CW01	11.00 WIB	TK Negeri Pembina 1 Kota Malang	Implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan anak kelompok B
2.	Rabu, 5 Pebruari 2020, Ngesti Makarti, S. Pd (Guru Kelas)	CW02	11.00 WIB	TK Negeri Pembina 1 Kota Malang	Implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan anak kelompok B
3.	Kamis, 13 Pebruari 2020, Sri Agustin Mulyani, S. Pd, M. Pd	CW03	-	TK Negeri Pembina 1 Kota Malang	Implementasi nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan anak kelompok B

Lampiran IX

Jadwal Observasi

No.	Tanggal	Kode	Waktu	Tempat
1.	Rabu, 29 Januari 2020		7.00 – 12.30	
2.	Rabu, 5 Februari 2020		7.00 – 12.30	
3	Jum'at, 7 Februari 2020		7.00 – 12.30	
4	Rabu, 12 Februari 2020		7.00 – 12.30	



Lampiran X**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Lenas Tsuroiya

NIM : 15160014

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 26 Desember 1997

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Alamat Rumah : Dsn. Juwah RT/RW 003/001 Ds. Siman
Kec. Kepung Kab. Kediri

Nama Orangtua/ Wali : Mohammad Imron

No. Telp : 082755258962

E-mail : tsuroyya627@gmail.com